

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Peraturan Undang-Undang

PERATURAN GUBERNUR PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA
JAKARTA NOMOR 185 TAHUN 2017 TENTANG KONSELING
DAN PEMERIKSAAN KESEHATAN BAGI CALON
PENGANTIN

KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR
128/MENKES/SK/II/2004

Buku

- Amirulloh, S. (2014). *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*. PT Elex Media Komputindo.
- Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Munakahat 1*, Pustaka Setia, Bandung, 2009.
- Clara, E., & Wardani, A. A. D. (2020). *Sosiologi Keluarga*. Unj Press.
- Damsar, D. (2011). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta, Kencana.
- Komalasari, K., Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*.
- Lefaan, V. B. B., & Suryana, Y. (2018). *Tinjauan Psikologi Hukum Dalam Perlindungan Anak*. Deepublish
- M.A. Tihami dan Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat (Kajian Fikih Nikah Lengkap)*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2014.
- Nurlailis, S., Astin, H., & Hananta, P. (2021). *Buku Panduan Praktis Pencegahan Dan Penanganan Stunting*. Scopindo Media Pustaka.
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., ... & Sinthania, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi: Dari sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Siswati, T. (2018). *Stunting*. Husada Mandiri Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Syarbini, A. (2014). *Model pendidikan karakter dalam keluarga*. Elex Media Komputindo.

Tjipto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Muhammadiyah University Press.

Wirawan, D. I. (2012). *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma: fakta sosial, definisi sosial, dan perilaku sosial*. Kencana

Zuchri, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. syakir Media Press

Syarbini, A. (2014). *Model pendidikan karakter dalam keluarga*. Elex Media Komputindo

Jurnal

Asmadi, E. (2020). Perlindungan Hukum Bagi Anak Sebagai Saksi dalam Pemeriksaan Perkara Pidana. *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 1(2), 51-60

Ananda, C. P., & Paujiah, E. (2021). Sosialisasi Vaksinasi Covid-19 Melalui Media Cetak untuk Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Mengenai Pentingnya Vaksinasi Covid-19. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(32), 56-62

Afrah, H. A., & Bakri, K. (2022). PERAN BP4 KECAMATAN TEBET PADA PELAKSANAAN PERKAWINAN DI INDONESIA SAAT PANDEMI COVID-19. *Reformasi Hukum Trisakti*, 4(2), 4765-486

Dharma, F. A. (2018). Konstruksi realitas sosial: Pemikiran Peter L. Berger tentang kenyataan sosial. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 1-9.

Herawati, T., Krisnatuti, D., Pujihasvuty, R., & Latifah, E. W. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan fungsi keluarga di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 13(3), 213-227

Jayusman, J., Efrinaldi, E., Jaya, H. V., Putra, A. E. E., & Bunyamin, M. (2022). Peraturan Gubernur DKI Jakarta No. 185 Tahun 2017 Tentang Konseling dan Pemeriksaan Kesehatan Bagi Calon Pengantin Perspektif Masalah Mursalah. *Mu'asyarah: Jurnal Kajian Hukum Keluarga Islam*, 1(1), 1-18

Lestari, D. A., Sokarina, A., & Suryantara, A. B. (2022). DETERMINAN MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 70-84

- Maunah, B. (2016). Pendidikan dalam perspektif struktural fungsional. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 159-178
- Normina. (2014). Masyarakat dan Sosialisasi. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 12(22), 107–115.
- Roza, D., & Arliman, L. (2018). Peran Pemerintah Daerah untuk Mewujudkan Kota Layak Anak di Indonesia. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 25(1), 198-215
- Safitri, D., Arif, F., Handayani, F., Juwita, M., Efendi, R., & Sabila, S. (2022). Stunting dan Pencegahannya di Desa Pulau Balai, Kecamatan Pulau Banyak, Aceh Singkil. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3). 1726-1731
- Shodikin, F., & Garfes, H. P. (2020). Implementasi premarital check up sebagai syarat pra nikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tanah Abang. *Dirasat*, 15(01)
- Sulistiawati, A., & Nasution, K. (2022). Upaya Penanaman Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Telaah Pendekatan Struktural Fungsional Talcott Parsons. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 24-33
- Teja, M. (2019). Stunting Balita Indonesia Dan Penanggulangannya. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, XI (22).
- Tedja, J. N. (2020). Partisipasi Masyarakat Sebagai Modal Utama Dalam Perubahan Perilaku di Lingkungan RW Layak Anak. *Jurnal Karya untuk Masyarakat (JKuM)*, 1(1),
- Turama, A. R. (2020). Formulasi teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons. *EUFONI: Journal of Language, Literary and Cultural Studies*, 2.
- Ulfa, M. (2020). Peran Keluarga dalam konsep psikologi perkembangan anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(1), 20-28
- Ulfah, I. F., & Nugroho, A. B. (2020). Menilik Tantangan Pembangunan Kesehatan di Indonesia: Faktor Penyebab Stunting di Kabupaten Jember. 30 *Jurnal Sosial Politik*, 6(2), 201–213.
- Zahrok, S., & Suarmini, N. W. (2018). Peran perempuan dalam keluarga. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, (5), 61-65
- Roza, D., & Arliman, L. (2018). Peran Pemerintah Daerah untuk Mewujudkan Kota Layak Anak di Indonesia. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 25(1).

Ulfa, M. (2020). Peran Keluarga dalam konsep psikologi perkembangan anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(1).

Skripsi

Setiawan, M. E. *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH PROVINSI DKI JAKARTA NOMOR 185 TAHUN 2017 PADA MASA PANDEMI 2020* (Bachelor's thesis, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Website

Denny Khusen “Apa Itu Premarital Check Up?” diakses dari <https://www.ciputramedicalcenter.com/apa-itu-premarital-check-up/>, pada tanggal 21 Februari 2023

Eko Haryanto “Batasan Umur Nikah Melindungi Kesehatan Catin. Kementerian Agama Kabupaten Rembang”. Diakses dari <https://rembang.kemenag.go.id/pendidikan-madrasah/batasan-umur-nikah-melindungi-kesehatan-catin/>, pada tanggal 5 Oktober 2022

Frida Trisbiantara “Pentingnya Melakukan Medical Check Up Pranikah” diakses dari <https://www.siloamhospitals.com/mcu/artikel/pentingnya-melakukan-medical-check-up-pranikah>, pada tanggal 22 Februari 2023.

Kementerian Republik Indonesia “KASUS AIDS TERTINGGI DIDERITA KELOMPOK UMUR 20-29 TAHUN” diakses dari <https://www.kemkes.go.id/article/print/820/kasus-aids-tertinggi-diderita-kelompok-umur-20-29-tahun.html> , pada tanggal 21 Februari 2022

Kementerian Kesehatan RI “Peringati Hari AIDS Sedunia, Ini Penyebab, Kendala dan Upaya Kemenkes Tangani HIV di Indonesia” diakses dari <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/peringati-hari-aids-sedunia-ini-penyebab-kendala-dan-upaya-kemenkes-tangani-hiv-di-indonesia>, pada tanggal 22 Februari 2023

Mitra Keluarga “5 Jenis Premarital Check Up yang Perlu Dilakukan Calon Suami Istri” diakses dari <https://www.mitrakeluarga.com/artikel/artikel-kesehatan/premarital-check-up#:~:text=Manfaat%20premarital%20check%20up%20bagi,yang%20di miliki%20oleh%20masing%20masing>, pada tanggal 21 Februari 2023

P2PTM Kemenkes RI “1 dari 3 Balita Indonesia Derita Stunting. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia” diakses dari <https://p2ptm.kemkes.go.id/tag/1-dari-3-balita-indonesia-deritastunting> , pada tanggal 4 Oktober 2022

PROMKES “ Pentingnya Pemeriksaan Kesehatan Pra Nikah. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia”. Diakses dari <https://promkes.kemkes.go.id/pentingnya-pemeriksaan-kesehatan-pra-nikah> , pada tanggal 6 Oktober 2022



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

**Pedoman Wawancara Penanggung Jawab Pelayanan Kesehatan
Catin Puskesmas Kecamatan Kramatjati dan Puskesmas
Kecamatan Jatinegara**

**“SOSIALISASI KELUARGA MENGENAI *PRE MARITAL
CHECK UP* SEBELUM MENIKAH (STUDI KASUS
KECAMATAN JATINEGARA DAN KECAMATAN
KRAMATJATI, JAKARTA TIMUR)”**

I. Jadwal Wawancara:

1. Tanggal, hari :
2. Tempat Wawancara :
3. Waktu Mulai Wawancara :
4. Waktu Selesai Wawancara :

II. Identitas Informan

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Profesi :

**III. Pertanyaan Penelitian bagi Puskesmas Kecamatan Jatinegara dan
Puskesmas Kecamatan Kramat Jati**

1. Bagaimana penjelasan mengenai *pre marital check-up* untuk catin?
2. Sejak kapan adanya program *pre marital check-up* untuk catin di puskesmas?
3. Apakah ada perbedaan program *pre marital check-up* untuk catin dengan Pergub DKI Jakarta yang sudah ditetapkan mengenai *pre marital check-up*?
4. Di dalam pelayanan *pre marital check-up*, terdapat program apa saja yang didapatkan oleh catin?
5. Apakah disetiap program *pre marital check-up* harus semua wajib diikuti atau boleh beberapa sesuai kebutuhan?
6. Apa pentingnya melakukan *pre marital check-up* untuk catin sebelum menikah?
7. Dalam melakukan *pre marital check-up* untuk catin sebelum menikah, bisa mencegah penyakit apa saja?

8. Apa syarat yang dibutuhkan untuk melakukan pelayanan *pre marital check-up* bagi catin ?
9. Apakah program pre marital ini khusus untuk catin yang menikah secara hukum, atau bisa juga untuk yang menikah secara sirih atau sekedar konsultasi?
10. Apakah terdapat kendala dalam menjalankan *pre marital check-up* untuk catin?
11. Bagaimana pihak puskesmas memberikan informasi atau sosialisasi terhadap masyarakat mengenai adanya maupun *pentingnya pre marital check-up* bagi catin?
12. Apa harapan dan pesan terkait pelayanan *pre marital check-up* bagi catin untuk kedepannya?



Lampiran 2

*Pedoman Wawancara Masyarakat Kecamatan Kramatjati dan
Kecamatan Jatinegara*

**“SOSIALISASI KELUARGA MENGENAI *PRE MARITAL
CHECK UP* SEBELUM MENIKAH (STUDI KASUS
KECAMATAN JATINEGARA DAN KECAMATAN
KRAMATJATI, JAKARTA TIMUR)”**

I. Jadwal Wawancara:

1. Tanggal, hari :
2. Tempat Wawancara :
3. Waktu Mulai Wawancara :
4. Waktu Selesai Wawancara :

II. Identitas Informan

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Profesi :

III. Pertanyaan Penelitian bagi Masyarakat Kecamatan Kramatjati dan Kecamatan Jatinegara

1. Apakah anda mengetahui program *pre marital check-up*?
2. Bagaimana anda mengetahui program *pre marital check-up*?
3. Apakah keluarga anda memberikan sosialisasi mengenai *pre marital check up* sebelum menikah?
4. Bagaimana pendapat anda terkait sosialisasi yang diberikan oleh (tergantung tau dari mana programnya) terkait *pre marital check-up*?
5. Apakah anda aktif mencari tau dari internet dan sumber lainnya ttg *premarital check up*?
6. Menurut anda apakah program *pre marital check-up* ini memberikan manfaat?
7. Apakah program *pre marital check-up* ini dapat membantu ? Terutama dalam membantu menekankan menurunkannya Stunting?
8. Apa Harahapan anda terhadap program *pre marital check-up* kedepannya?

Lampiran 3

Transkrip Wawancara I

I. Jadwal Wawancara

1. Hari / Tanggal Wawancara : Jumat, 9 Desember 2022
2. Tempat Wawancara : Puskesmas Kecamatan Kramatjati
3. Waktu mulai wawancara : 13.40
4. Waktu selesai wawancara : 14.00

II. Idenitas Wawancara

1. Nama : Bidan Mursidah
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Profesi : Penanggung Jawab Program Kesehatan Pelayanan Catin

Penulis : Perkenalkan nama saya Desi Amalia dari Universitas Nasional jurusan Sosiologi, sebelumnya disini saya ingin menanyakan terkait pre marital check-up untuk tugas skripsi saya dan saya bertugas untuk wawancara. Mungkin untuk ibu, boleh memperkenalkan diri.

Narasumber : Nama saya Bidan Mursidah, disini saya sebagai penanggung jawab poli caten sejak bulan Maret 2022, menggantikan bidan sebelumnya yang sudah pensiun.

Penulis : saya ingin menanyakan sih penjelasan *pre marital* itu gambarannya seperti apa

Narasumber : pemeriksaan kesehatan calon pengantin

Penulis : iya seperti apa

Narasumber : pemeriksaan calon pengantin yang pertama yaitu yang dilakukan pemeriksaan dan konseling. Jadi, pelayanan catin ini ada dua yaitu pemeriksaan fisik dan pemeriksaan koseling, pemeriksaan labotarium dan pengisian kuesioner kejiwaan. Terus konseling, konseling mengenai reproduksi.

Penulis : reproduksi kedua pasangannya ya bu

Narasumber : sebaiknya sih memang sebaiknya memang berdua, tetapi karena yang datang kesini itu sesuai dengan peraturan, ada pergubnya yaa jadi berdomisili sesuai KTP, jadi sesuai KTP masing-masing. Kecuali memang pasangannya itu kebetulan daerah mungkin di

daerah yang sama, jadi bisa berdua datangnya. Tapi di lembaga keagamaan di KUA nah itu nanti ada lagi binwin

Penulis : binwin itu apa ya

Narasumber : binwin itu berpasangan, bimbingan perkawinan

Penulis : oh seperti bimbingan pra nikah gitu ya bu

Narasumber : nah itu berpasangan di KUA, kalo di puskesmas hanya pemeriksaan kesehatan dan konseling reproduksi

Penulis : kalau yang untuk program kesehatannya itu, itu apa aja ya yang harus di jalanin

Narasumber : pemeriksa kesehatannya

Penulis : iyaaa programnya

Narasumber : program kesehatannya yaitu mulai dari pemeriksaan fisik yakni, alat vital dan juga nanti ada melakukan pemeriksaan berat badan dan tinggi badan yaitu IMT hubungannya. Jadi harus tau berat badan dan tinggi badan terutama yang perempuan. Jadi kalo misalnya IMT nya obesitas atau IMT nya sangat turun nah kita akan membuat suatu rujukan berkelanjutan. Karna nanti hubungannya dengan persiapan kehamilan yaitu perempuan layak hamil. Kesehatan fisik yaa, kesehatan vital dan pemeriksaan laboratorium yaitu itu sangat penting untuk penyakit, kaya seperti penyakit hepatitis, penyakit HIV

Penulis : oh ini dipilihnya beberapa doang yaa

Narasumber : iyaa yang wajib, nanti ada hubungannya dengan kehamilan, reproduksi. Misalnya kadar globin atau kadar HB nya rendah nah itu tidak boleh hamil dulu sampai kadar hamilnya normal. Jika gula darahnya tinggi nanti akan mempengaruhi fungsi reproduksi. Jadi abis dari HB ini kita akan ke tahap selanjutnya yakni ada permasalahan apa tidak

Penulis : pemeriksaan ini kebanyakan untuk perempuan ya, itu ada pengaruhnya gak sama stunting

Narasumber : iyaa, ini penting juga dalam pencegahan stunting

Penulis : jadi memang tujuan pre marital ini memang buat stunting

Narasumber : secara garis besar sih benar juga, ada juga untuk mencegah penyakit-penyakit bahkan penyakit-penyakit yang bisa ditularkan dalam

hubungan seksual. Seperti HIV, hepatitis, civilis gitu. Itu misalkan dalam satu pasangan ada yang hasilnya tidak bagus kalau kita tidak melakukan pemeriksaan konseling seperti memberikan pemahaman dan mereka tidak paham ya nanti akhirnya akan terjadiya penularan pada pasangan dan nanti ke anaknya juga. Jadi tidak ada yang namanya kita tidak mendapatkan keturunan yang emas gitu lah maksudnya generasi emas atau keterunan yang sehat bagi balita

Penulis : menurut ibu seberapa penting pre marital ini, karenakan ini juga program yaa program baru yaa di puskesmas

Narasumber : tidak, sudah dari tahun 2017

Penulis : ohh udah dari 2017 disini

Narasumber : tahun 2017 sudah ada pergubnya di DKI ya dek

Penulis : ohh kirain saya kan memang pergubnya tahun 2017 kan tapi baru terealisasinya tuh baru di tahun 2019, 2018

Narasumber : enggak, sudah dari 2017 kita ada nomor 185 tentang konseling dan bimbingan kesehatan untuk calon pengantin gitu

Penulis : jadi misalkan ini buat catin kan yaa, jadi misalkan kita sekedar bukan untuk nikah dan sekedar hanya untuk konsul itu bisa tidak ya

Narasumber : maksudnya gimana tuh dek

Penulis : misalkan kan saya belum menikah cuma ya sekedar meriksa konsul itu banyak gak yang seperti itu atau ap

Narasumber : kalau yang datang ke poli catin yang memang niatnya sudah untuk menikah karena kan nanti ada pertanyaan yang lebih lagi, tanggal pernikahannya kapan. Karena pemeriksaan itu minimal 3 bulan

Penulis : 3 bulan ya

Narasumber : 3 bulan sebelum dia menikah, supaya jika terjadi permasalahan kesehatannya, kita bisa melakukan pengobatan, masih ada tahapannya maksudnya masih ada waktu dah gitu

Penulis : terus saya pengen nanya lagih sih terkait sosialisasi kek informasi kalau dari puskesmas sendiri kalau buat tau informasi sosialisasi ke masyarakat tuh gimana

Narasumber : kalau di puskesmas kecamatan kramat jati menggunakan media sosial ada ig, ada facebook yaa emm terus ada infasektor pada saat

ada rapat di kelurahan, di kecamatan gitu kita mensosialisasikan pelayanan calon pengantin ini gitu.

Penulis : berarti puskesmas eee enggak maksudnya buat ke masyarakat sosialisasinya ke Kelurahan dulu ya

Narasumber : pertama melalui sosial media yang puskesmas kecamatan kramajti punya gitu

Penulis : kalau buat apa namanya menjalani pelayanan ini ada kendala, apalagi sekarang ada pandemi

Narasumber : kalau waktu pandemi kita memang membatasi yaa jadi enggak hanya beberapa, terus ada online juga , pendaftarannya online, ketemu dengan petugasnya tidak terlalu lama gitu kan, hambatannya ya mungkin dikarenakan sekarang ini di tahun 2022 mulai terbit E-Sertifikat online tidak manual nahh itu hambatannya yang misalnya dia yang di bawah umur dia kan gak bisa misalkan kita mengeluarkan sertifikat atau mungkin dia sudah hamil, nah itu yang menjadi kendala disitu. Kita harus bisa pinter-pinter memberikan penjelasan kepada orang tua nya, kepada calon pengantinnya dia harus mengerti bahwa di bawah umur 18 tahun, umur 19 tahun tidak bisa dikeluarkan sertigikat kecuali dia sudah mendapatkan surat dispensasi dari pengadilan negeri atau pengadilan agama yang memang menyetujui mereka untuk menikah gitu

Penulis : berarti tetap saja walaupun yang ada masih di bawah umur, itu masih bisa melakukan pemeriksaan disini

Narasumber : itu kalau yang umurnya di bawah 19 tahun

Penulis : iyaa

Narasumber : mau menikah gitu

Penulis : iyaa, berarti masih bisa tetap melayani disini

Informan : disini melayaninya yaitu melalui konseling dan pemeriksaan fisik tetapi tidak mengeluarkan sertifikat gitu, tetap kita layani dan kita lakukan rujukan kalau semisalnya dia dibawah 18 tahun terus dia hamil berarti dia minta rujuk ke program PKPL nanti orang PKPL yang akan lebih lanjut akan menggali permasalahannya gitu.

Penulis : emmm, kalau apa namanya. Kan itu sertifikat buat ke KUA kan

Informan : jadi sertifikat layak nikah ini ee bukan orang itu untuk ee gue udah nikah, bukan ya. Jadi itu persyaratan yang dilampirkan ke kelurahan dulu baru ke kecamatan baru ke KUA kalo untuk di DKI ya dek, wajib ke puskesmas dulu kalau belum ke puskesmas, kelurahan dan KUA tidak bisa memprosesnya gitu tahapannya

Penulis : ohh kirain saya tuh memang dari KUA menyuruh kita ke puskesmas. Ohh berarti kalau yang mau menikah ke kelurahan dulu ya baru kesini

Informan : jadi yaitu mereka ke puskesmas untuk mendapatkan sertifikat layak nikah, nah dari puskesmas baru ke kantor kelurahan nah puskesmas, kelurahan gitu kan.

Penulis : sama mau nanya lagi, tadi kan itu kerjasamanya sama kelurahan

Informan : bukan untuk kegiatannya sih

Penulis : untuk kasih sosialisasinya

Informan : ohh sosialisasi, jadi kami melalui sosial media gitu, jadi kelurahan kalau misalnya lintasektor PNN gitu dek misalkan kita ada kegiatan yang setiap jumat itu, nah kita tuh juga disitu adain lagi misalkan mensosialisasikan program-program yang ada atau kemarin kita juga punya nih unggulan sekarang setiap Kamis snaptime di youtube nah ada tuh kemarin kita sudah melakukan sosialisasi program calon pengantin

Penulis : ini kan dari pergub yaa pre marital, sebelum adanya pergub juga ada gak bu pelayanan catin seperti ini di Puskesmas

Informan : enggak

Penulis : beluman ada

Informan : belum

Penulis : ohh berarti benar benar baru 2017 itu yaa, tapi kalau misalkan mau menikah berarti di Puskesmas benar benar tidak ada pelayanan kalau mau menikah seperti imunisasi

Informan : tidak ada pelayanannya

Penulis : ini kan sebelum pergub nih, saya mau menikah

Informan : dulu kan hanya pengantar RT RW saja

Penulis : ohh dulu hanya pengantar RT RT

Informan : iyaa tidak ada ke Puskesmas

Penulis : kirain saya tuh ada ke Puskesmas kaya imuniasi juga

Informan : tidak dek, Puskesmas dulu tidak melayani pemeriksaan sebelum menikah seperti saat ini yang udah di tetapkan oleh Pergub

Penulis : ohh pas 2017 yaa

Informan : sebelum 2017 orang yang mau menikah hanya pengantar RT RW , kantor kelurahan, kecamatan, KUA. Jadi tidak ada pemeriksaan ke puskesmas.

Penulis : ohhh

Informan : yang menikah banyak tapi tidak seperti sekarang gitu. Sekarangkan ada pergub jadi mereka harus wajib melakukan pemeriksaan di Puskesmas dulu gitu.

Penulis : kalau menurut ibu harapan buat pre marital ini bagi catin ke depannya gimana

Informan : harapan ibu sih setiap calon pengantin itu apa namanya bener bener memanfaatkan pemeriksaan ke puskesmas sebelum dia menikah karena gunanya banyak jadi dia bisa tau ohh sudah masuk ruang poli caten jadi paham yaa, berarti hak reproduksi itu antara laki-laki dan perempuan sama, terus oohh paham yaa berarti sekarang saya belum bisa hamil dulu ya bu, nahkan gitu jadi bener-bener dimanfaatkan banget. Jadi apa yang memang ingin ditanyakan itu bisa ee menanyakan ke petugas gitu, itu sih harapan saya jadi bener bener calon pengantin mengakses memanfaatkan yang sudah diberikan oleh pemerintah gitu. Jadi bukan hanya apa namanya ya, ohh cuma dapat sertifikat ini gitu loh. Bukan hanya gitu saja loh dek, jadi kalau misalkannya nanti abis dari sini kan dia misalnya ee mengidap hepatitis gitu ya. Perempuan nih misalnya yang terkena pengantin wanita terkena penyakit hepatitis, nah dua sudah paham berarti ee pada saat saya hamil saya harus bener bener melakukan pemeriksaannya mengatakan kepada petugas bahwa hepatitis saya reaktif, supaya petugas tuh langsung cepat juga step step nya sesuai gitu misal bayi yang di kandungnya

Penulis : kalau dari yang pas pertama kali di apa namanya pelayanan catin ini banyak gak yang daftar

Informan : banyak, karena kan memang sudah di sosialisasikan ke mereka ya mereka memahui. Jadi tuh di kelurahan tidak bisa memproses misalnya tiba-tiba datang ke kantor Kelurahan tanpa ada surat keterangan sertifikat layanak nikah di Puskesmas nah kelurahan tidak mau dia. Ohhh ini belum ada ini nya nih suruh ke Puskesmas dulu gitu, sebulan tuh bisa 307

Penulis : 307 catin nya

Informan : iyaa catinnya

Penulis : lumayan banyak juga ya bu

Informan : iyaa , ini ada grafiknya

Penulis : ini grafiknya di itungnya pertahun ya bu

Informan : enggak dek, diitungnya per bulan

Penulis : mungkin saya mau minta data grafiknya yang dari tahun 2017 kalau ada

Informan : ohh kalau 2017 tidak ada, ini ada dari Januari sampai September

Penulis : Syarat yang harus dipersiapkan bagi calon catin yang akan menikah untuk pelayanan catin bagaimana

Informan : syaratnya pengantar dari RT RW terus KTP pasangan laki-laki dan perempuan fotocopy ya dan vaksinasi booster sudah wajib vaksinasi booster udah sih itu aja

Penulis : itu kan biasanya orang-orang yang akan menikah sirih itu bagaimana, itu tetap menggunakan pelayanan ini gak

Informan : kalau nikah sirih kan enggak karena tidak terdaftar emm karena dia tidak membutuhkan pendataan, karena kan nikah sirih lebih ke keluarga saja sama penghulu kecuali dia membutuhkan catatan administrasi ya wajib berarti bukan nikah sirih kan namanya yakan gitu

Penulis : mungkin sejauh ini ini aja sih yang ingin menanyakan

Informan : pemeriksaan ini juga tidak ada paksaan , memang kesadaran penting banget pas udah mungkin dari omongan bagus pemeriksaan sebelum menikah karena memang tujuannya untuk mempersiapkan generasi emas

Penulis : sebenarnya saya juga baru tau program ini , saya baca di jurnal program ini kan dari 2017 kan yaa terus baru terealisasinya tahun 2019 mangkanya saya baru tau

Informan : kalau kamu ingin tau lebih banyak, ada di Youtube cari aja kesehatan reproduksi dan lansia

Penulis : ohh ada youtube nya ya bu

Informan : iya ada Youtubanya yang terbaru ada screening layak hamil kita mengadakan zoom lalu di upload ke Yotube bisa dicari ya dek

Penulis : mungkin itu saja sih bu yang ingin saya pertanyakan

Informan : kalau ada yang ditanyakan kembali bisa menghubungi saya



Lampiran 4

Transkrip Wawancara II

III. Jadwal Wawancara

5. Hari / Tanggal Wawancara : Rabu , 15 Desember 2022
6. Tempat Wawancara : Puskesmas Kecamatan Kramatjati
7. Waktu mulai wawancara : 14.10
8. Waktu selesai wawancara : 14.47

IV. Idenitas Wawancara

4. Nama : Bidan Anisa
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Profesi : Penanggung Jawab Program Kesehatan Pelayanan Catin

Peneliti : saya perkenalkan diri saya terlebih dahulu ya, perkenalkan nama saya Desi Amalia dari jurusan Sosiologi Universitas Nasional. Disini saya mau mewawancarai untuk skripsi saya, mungkin dari ibu boleh memperkalkan diri

Narasumber : ohhyaa, nama saya Bidan Anisa pelaksana disini poli kesehatan pelayanan catin , kalau penanggung jawabnya ada bidan Wenny

Peneliti : ibu disini jadi apa

Narasumber : Bidan, ada 2 disini

Peneliti : ohh bidan disini ada dua

Narasumber : heem, saya sama bidan Wenny

Peneliti : kalau buat penjelasan pre marital sendiri itu kaya apa, pre marital pelayanan catinnya

Narasumber : ohh pelayanan catin, pelayanan di tempat kita

Peneliti : iyaa kaya gimana

Narasumber : sistemnya

Peneliti : gambaran umumnya kaya gimana

Narasumber : kalau ini sih kita pra nikah berarti calon penganten yang mau menikah periksa kesini kan ada alurnya yaa dari RT RW abis itu untuk ke Kelurahan ada yang namanya sertifikat layak nikah. Nah abis dapat sertifikat layak nikah, nanti dari kita sebelum

mendapatkan sertifikat layak nikah ada prosesnya, ada pemeriksaannya, ada konselingnya terus nanti juga abis itu ada pemeriksaan lab nya seperti ini (dikasih unjuk kertas pemeriksaan). Pemeriksaan lab nya lengkap ada, kalau untuk perempuan ada pemeriksaan tetanus imunisasi

Peneliti : untuk perempuannya

Narasumber : heem untuk perempuan abis itu ada cek status gizi juga untuk perempuan dan laki-laki. Jadi nanti pada saat nikah nanti bayinya tuh ideal jadi di persiapkannya pada saat pra nikah ini di cek status gizinya itu di cek ke labotarium status imunisasi tetariusnya sama kita kan ngasih tablet tambah darah untuk calon pengantin perempuan dikasih, kecuali misalkan yang hamil, kalau yang sedang hamil kita tidak kasih, tapi kita pasti kita lihat dia hamil apa enggak gitu.

Peneliti : itu kalau yang bimbingan konselingnya bagaimana

Narasumber : bimbingan

Peneliti : iyak

Narasumber : bimbingan konselingnya, apa aja yang kita tanya.

Peneliti : iyaa

Narasumber : karena kita awalnya udah online

Peneliti : ohh untuk bimbingan konselingnya

Narasumber : heeh udah online, jadi mereka udah ada pertanyaan tuh. Ada banyak pertanyaan tentang kejiwaannya. Paling disini kita hanya buat ngerinci aja nih sama ngedata misalnya dari yang dia dari isi daftar online itu. Kalau lihat pertanyaannya sih lihat di link pendaftaran. Kita kasih juga yaa lewat WA, lewat vidio, edukasi kali yak maksudnya. Nah disini ada reproduksi. Terus kesiapan kesehatan pra nikah dan abis itu kan tentunya kehamilan ya, abis itu kesehatan seksual juga sama jiwa itu sih yang ditanyain

Peneliti : itu kalau yang pemeriksaan kehamilan seperti apa

Narasumber : pemeriksaan kehamilan

Peneliti : iyaa pemeriksaan kehamilan

Narasumber : iyaa jadi kan kita ada pertanyaannya ya disini, pasti kita nanti juga liat haid nya tuh terakhir bulan lalu tapi kemungkinan bisa kan ya. Kita juga ada pertanyaannya juga nih pernah berhubungan seksual belum, misalkan dia haidnya sebulan yang lalu kan ada kemungkinan yah hamil. Nanti kita ada test labotarium untuk test kehamilan, nanti misalkan dia hasilnya positif bakalan ada tambahan ke poli ibu kan ya, kalau misalnya dia hasilnya negatif ya dia tetep ikutin pemeriksaan tetanus.

Peneliti : itu maksudnya yang test kehamilan yang udah hamil apa gimana

Narasumber : yang gak ngaku hamil atau mungkin kalau dia gak tau kalau hamil, disini kan kadang ada yang mengaku atau pura pura gak tau

Peneliti : kalau untuk pemeriksaan ini buat melihat penyakit apa aja

Narasumber : ada banyak, ini ada buat cek anemia terus juga ada screening talasemia. Untuk pemeriksaan cek ini untuk melihat anemia, HIV, AIDS, infeksi seksual, hepatitis terus penyakit genetik

Peneliti : ini kan ada beberapa tahap test pemeriksaannya ya, ini wajib semua diikuti atau hanya boleh dipilih beberapa saja

Narasumber : semuanya, memang udah prosedurnya dari dinas harus wajib diikuti, walau misalnya dia orangnya gak disini nih cek nya emm di tempat lain nah itu tinggal bawa hasilnya itu juga bisa

Peneliti : ini kan juga program baru yaa dari pemerintah PERGUB 2017

Narasumber : kalau di bilang baru enggak sih yaa karena sudah 5 tahun

Peneliti : sebelum adanya pergub ada pelayanan catin juga gak di puskesmas

Narasumber : enggak ada

Peneliti : terus pas awal masuk pre marital sosialisasi dari pemerintah itu bagaimana ke puskesmas

Narasumber : kebetulan kalau dari awal itu dari dinas terus ke sukdin nah itu kita ada pertemuan-pertemuan pastinya nah setelah ada pertemuan itu kan yang dilibatkan bukan hanya puskesmas emm juga dilibatkan pihak lintasektor kaya KUA, kantor lurah atau KTSP semuanya juga tau ada pergub ini , setiap warga yang tinggal di DKI yang akan menikah harus bikin sertifikat layak nikah tapi gak langsung mungkin paham ya tapi kan karna sosialisasi jadi berkembang-berkembang nah di tahun 2018 baru bisa dijalankan 100%. Nah itu

kan PERGUB nya baru di 2017 kan, nah November kan udah akhir tahun jadi 2018 April itu udah semuanya terkait sertifikat nikah

Peneliti : terus sering ngasih sosialisasi ke masyarakatnya gak

Narasumber : kalau buat sosialisasi langsung masyarakatnya enggak karena kan kita bertahap ya dari lintasektor itu ada Kelurahan, yang namanya mau menikah kan dia mengurus administrasi ke Kelurahan semuanya. Pasti dari Kelurahannya dapat informasi untuk ke Puskesmas gitu untuk kesini melakukan pemeriksaan baru dapat sertifikat , itu sih kalau sekarang udah bagus mereka udah banyak yang paham melihat di media sosial kaya Instagram tanpa dikasih tau Kelurahan mereka udah paham gitu

Peneliti : terus kalau ingin melakukan pemeriksaan kesini itu harus sendiri atau sama pasangannya

Narasumber : disini periksanya yang pake KTP Jatinegara, jadi kalau yang KTP nya Jatinegara ya bisa berdua sekalian sama pasangan kalau enggak ya sendiri tapi kalau dia mau konseling berdua walaupun bukan KTP Jatinegara ya boleh aja

Peneliti : itu biasanya kalau konseling tentang reproduksi wanita nya yaa

Narasumber : karena kan gini kalau disini kan kita di titik beratnya bukan hanya perempuan tapi laki-laki juga , cuma perempuan ini setelah menikah banyak hal-hal yang perlu di persiapan seperti kehamilan yaa terus dia mau apa namanya pencegahan anemianya , sama satu lagi kalau dia mau menunda kehamilan itu bisa dibicarakan begitu. Kan macam-macam ni kalau pengantinnya yaa siap langsung hamil kadang ada yang enggak ya enggak pasti kita tanyain

Peneliti : kalau pas ngejalanin pelayanannya ada kendala gak sih

Narasumber : pasti ada, ya kan namaya tiap orang kan beda-beda ya wataknya kaya tingkat pendidikan emm pergaulan sebenarnya itu. Kalau lagi pemeriksaan ya kadang ada yang waktunya lama dan kadang kalau ada yang cepet ya cepet kadang kan banyak yang nanya juga

Peneliti : kalau untuk sosialisasi sama kelurahan sering ngadain zoom gitu ya

Narasumber : emm gak sering sih, paling misal kalau ada peraturan baru terus ada surat ada edaran baru, bukan langsung zoom gitu sih enggak karena kita kan punya tim juga di lapangan gitu yaa jadi kita bisa berbaur

disana gitu bukan langsung dari sini. Jadi ada cabang-cabangnya yang bisa diperbantukan ibaratnya begitu lah

Peneliti : untuk pertanyaan terakhirnya, harapannya untuk pre marital ini buat kedepannya

Narasumber : buat ke catennya

Peneliti : iyaa buat ke catennya sama ke masyarakatnya bagaimana

Narasumber : harapannya sih bukan hanya sekedar mengurus administrasi tapi buat kesehatan pentingnya kesehatan, jika ada penyakit yang ditemukan bisa langsung di obati sehingga di masa tua nya mereka tidak mengalami komplikasi. Misal kalau ada penyakit menular emm dia bisa menular nanti ke keluarganya, mungkin lebih ke pahaman sih

Peneliti : kalau untuk pemeriksaannya cowonya bagaimana, apa sama aja

Narasumber : untuk pemeriksaannya sama aja ya tidak ada perbedaan, Cuma kalau yang laki-laki kan gak ada kemungkinan hamil. Kalau perempuan kan ada kemungkinan hamil jadi ada pemberian imunasi tetanus sama kasih vitamin dan penambah darah untuk pencegahan stunting juga kan stunting juga bisa disebabkan oleh anemia juga

Peneliti : kalau biasanya sosialisasi pernah gak sih ngejelasin kalau *pre marital* ini penting buat stunting gitu

Narasumber : kan kalau kita ada bimbingan perkawinan ya , kalau dia nanya ya pasti kita menjelaskan tapi balik lagi kalau kita menjelaskan panjang lebar mereka paham gak gitu. Mangkanya kita membuat vidio dan mengirim ke WA nya jadi mereka bisa melihat berulang kembali

Peneliti : ohh jadi Puskesmas menyediakan vidio lagi untuk bagi pasangan yang akan menikah kaya kasih edukasi

Narasumber : isi nya materi yaa bukan kaya vidio kita lagi praktek gitu bukan, materinya ya memang banyak ke titik beratnya ke perempuan tapi untuk laki-laki tidak menutup kemungkinan mereka untuk bertanya gitu.

Peneliti : ohhh gitu yaa bu, mungkin itu saja sekiranya yang ini saya pertanyakan. Terimakasih atas waktu luangnya untuk ketersediaan waktunya di wawancarai oleh saya

Lampiran 5
Transkrip Wawancara III

I. Jadwal Wawancara

1. Tanggal, Hari : 26 Desember 2022, Senin
2. Waktu Wawancara : 19.35 – 19.47
3. Lokasi Wawancara : Tempat Tinggal Narasumber

II. Identitas Wawancara

1. Nama : Yulia Irianti
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Profesi : Admin

- Peneliti : sebelum saya masuk ke pertanyaan, izinkan saya memperkenalkan diri kembali. Perkenalkan nama saya Desi Amalia dari Universitas Nasional jurusan Sosiologi
- Narasumber : baik, perkenalkan nama saya Yulia Irianti biasa di panggil Irin, saya bekerja sebagai admin di salah satu perusahaan Jakarta Timur
- Peneliti : Sebelumnya saya ingin menanyakan ke kak Irin, dari kak Irin sendiri apakah mengetahui program *pre marital check up*
- Narasumber : Iya saya mengetahui program tersebut dari teman teman saya dan dari program itu banyak sekali menambah pengetahuan serta wawasan yang tentunya kita dapatkan sebelum kita melanjutkan ke jenjang pernikahan. Beberapa teman saya juga sudah banyak yang menikah jadi kita sering sharing bersama di WhatsApp grup, saling cerita juga.
- Peneliti : untuk program *pre marital check up* ini, kalau boleh tau kak Irin mendapatkan informasi ini dari siapa
- Narasumber : kalau saya pribadi sih tahu program pelayanan kesehatan catin ini setelah teman saya menikah , karna kita sering ngobrol sama juga sering chatan di grup WhatsApp jadi saya menjadi tahu tentang program ini. Jadi berarti saya lebih tau nya dari teman saya sih program ini , tapi saya juga sempat mencari tahu program nya seperti apa di internet buat persiapan saya juga kali ya nanti karena kan yang saya tahu juga ini program ada bimbingan konseling nya ya selain pengecekan di laboratorium
- Peneliti : Tadi kan kak Irin bilang kalau tau program *pre marital check up* ini karena temannya kan dan ada diskusi grup nya juga, menurut kak

Irin bagaimana pandangan kak irin setelah adanya sosialisasi dari teman kak Irin

Narasumber : Kalau buat sosialisasi dari teman teman saya yang sudah menikah sih lumayan menjadi paham ya terkait program ini , dan informasi dari internet sudah banyak juga terus mudah di akses jadi menurut saya sih kalau dari internet informasinya sudah cukup baik dan jelas dalam memberikan penjelasannya

Peneliti : selain dari teman-teman kak Irin, untuk mencari informasi mengenai program pre marital check up sempat mencari di media sosial misalnya dan aktif gak untuk mencari informasinya

Narasumber : Sebelumnya saya juga sempat sih muncul pas banget tuh muncul di beranda Instagram saya ada akun yang menjelaskan program ini cuma saya lihat sekilas saja point inti dari program ini, selebihnya mungkin saya lebih banyak cari tahunya di internet sihh karena lebih mudah kali yaa mencari soalnya juga kebetulan saya awal tau program ini kan dari teman saya jadi buat mencari lebih tahunya lagi tuh ke internet , kalau di internet kadang kan kita ketik berapa kata saja juga udah banyak website yang terkait tuh

Peneliti : setelah mendapatkan sosialisasi dan juga sempat melihat di Instagram yang seperti tadi kak Irin bicarakan, apakah ada manfaat dari program pre marital check up sebelum menikah

Narasumber : Tentu banyak manfaat yang didapat dalam mengikuti program ini, karna yang saya tahu program ini juga ada bimbingan konselinya kan menjadikan kita tuh lebih sadar pentingnya kesehatan untuk kita dan pasangan kita juga apalagi buat ngebantu dalam membentuk generasi emas ibaratnya. Sebenarnya banyak banget sih manfaatnya kalau di jelaskan yaa, dengan adanya program ini kan nantinya bisa ketahuan tuh kan yaa apa pasangan kita punya penyakit atau dari kitanya sendiri yang punya penyakit tanpa kita sadari. Nah kan tuh saya juga udah bilang tadi kalau dari program ini yang saya ketahui tuh ada bimbingan konseling, menurut saya ini ngebantu banget jadi salah satu tahap persiapan sebelum menikah sih bukan sebelum menikah aja tapi buat kedepannya setelah kita menikah dan bimbingan ini sangat bermanfaat banget menurut saya. Karna menurut saya dengan adanya program ini tuh secara tidak langsung kita bisa menyiapkan mental dan saling keterbukaan antar calon pasangan suami istri

sebelum ke jenjang pernikahan dan bisa mewujudkan keluarga yang sehat di masa depan .

Peneliti : tadi kak Irin bilang manfaat dari program pre marital check up ini kan bukan hanya untuk sebelum menikah saja, tetapi juga untuk kedepannya setelah menikah. Dari manfaat yang kak Irin jelaskan, apakah program pre marital check up sebelum menikah ini dapat membantu dalam menurunkan angka stunting

Narasumber : program ini dapat membantu pasangan yang akan menikah , karena penyebab Stunting itu kan juga bisa terjadi pada saat kita sebelum menikah ntah dari kitanya sendiri atau pasangan kita yang memiliki pola hidup yang kurang sehat mungkin nah dengan adanya program ini kan membantu tuh semaksimal mungkin persiapan sebelum menikah , diberikan edukasi reproduksi segala macam dan banyak lagi dan juga kan program ini di periksa dong kondisi kesehatan calon pasangan masing masing, dengan adanya pemeriksaan yang disediakan oleh rumah sakit dari berbagai macam test misalnya kaya pemeriksaan fisik juga tuh sama test laboratorium kan nanti bisa dapat arahan tuh kaya lebih baik kita nanti punya anak gimana atau nanti jika menunda anak dulu gimana kan dari rumah sakit dikasih arahan pastinya nah dari sini aja menurut saya udah ngebantu sih buat meminimalisir buat angka Stunting tuh gak tinggi. sama mungkin itu kali yaa misalkan pasangan kita terindikasi punya penyakit menular misalnya , kan bisa di tunda punya anak atau menikah demi anak kita juga kan takut menurun nantinya.

Peneliti : dari banyaknya manfaat yang udah di jelaskan kak Irin apalagi juga banyak manfaatnya terhadap stunting, apa ada harapan dari kak Irin terhadap program pre marital check up sebelum menikah

Narasumber : Harapannya sih mungkin yang akan menikah harus aktif sih mencari tahu tentang program ini , jangan nanti pas mau menikah kitanya bingung harus ngapain aja dan baru dikasih tau ini itu, sama harapannya sih program ini harus terus berjalan agar kedua pasangan saling bisa saling tahu kondisi kesehatannya pasangannya dan buat diri kita juga pastinya karena program ini penting banget buat kita untuk menjadi lebih sadar pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan tentunya juga tujuannya balik lagi buat generasi selanjutnya dan membantu dalam segala macam masalah kesehatan jadi remaja-remaja sekarang harus bener-bener aktif lagi mencari informasi.

Lampiran 6

Transkrip Wawancara IV

I. Jadwal Wawancara

1. Tanggal, Hari : 8 Januari 2023, Minggu
2. Waktu Wawancara : 14.17 – 14.25
3. Lokasi Wawancara : Via Telfon

II. Identitas Wawancara

1. Nama : Raenaldi Farhan
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Profesi : Profaider

- Peneliti : Oke kita mulai aja kali ya, mungkin sebelumnya saya ingin memperkenalkan diri dulu sebelum mulai. Perkenalkan nama saya Desi Amalia dari Universitas Nasional jurusan Sosiologi, sebelumnya mohon maaf nih mengganggu waktunya , saya ingin wawancara kak Renal untuk menjadi informan skripsi saya. Ada beberapa pertanyaan mungkin yang nanti akan saya pertanyakan sesuai dengan tema skripsi saya yaitu tentang *pre marital check up* atau pemeriksaan kesehatan sebelum menikah Mungkin dari kakaknya bisa perkenalkan diri juga sebelum memulai wawancara
- Narasumber : Oke, perkenalkan nama saya Renal, umur saya saat ini 22 , aktivitas sehari hari saya bekerja sebagai profider
- Peneliti : Mungkin saya langsung masuk ke pertanyaan aja, disini saya sebelumnya ingin bertanya ke kak Renal kalau kak Renal sendiri tau gak program *pre marital check-up*
- Narasumber : Itu pemeriksaan kesehatan sebelum menikah kan ya, kalo pra kesehatan tau sedikit sedikit sih gak tau semuanya seperti pemeriksaan apaan aja tapi tau inti dari pemeriksaannya
- Peneliti : Iyaa kak pemeriksaan kesehatan sebelum menikah, terus kalau program *pre marital check up* ini kak Renal itu tau dari mana kalau boleh tau
- Narasumber : kalau buat tau programnya sih tau sendiri, taunya juga belum lama banget sih program ini. Biasanya kan kalo kita buka beranda atau explore instagram tuh kadang suka random banyak yang muncul terkait feeds apaan aja , kebetulan aja sih muncul edukasi tentang pernikahan. Kalau di instagram kayanya kalau kita klik satu vidio misalkan kek gue nih yang tadi ngeliat vidio tentang pernikahan

pasti kalau di scroll feedsnya ke bawah-bawahnya pasti gak jauh berbeda sama vidio awal, saya tau seperti itu.

Peneliti : Berarti kak Renal tau nya dari feeds intsgaram yaa, kalau buat cari informasi terkait program *pre marital check up* , kak Renal aktif gak cari-cari infonya atau juga cari informasinya di plattform lain kaya internet, youtube atau media sosial lainnya gitu

Narasumber : internet yaa, kalau buat cari tau informasih lebih dalam gitu sih tidak ya buat sampai cari ke internet, untuk ke youtube juga gak pernah cari. Jadi ya saya ngeliatnya apa yang saya liat ajaa gitu tapi saya tau sedikit inti persiapan apa ajaa buat nikah, saya juga gak tau kenapa muncul di explore ig saya beberapa kali, jadi kebetulan ajaa jadi tau

Peneliti : menurut pendapat dari kak Renal terkait sosialisasi pre marital check-up tuh gimana ?

Narasumber : Sosialisasi seperti apa maksudnya

Peneliti : Iyaa kan kak Renal tau program in tuh dari intsgaram seperti dari feeds instagram, menurut pendapat kak Renal bagaimana dari sosialisasi atau informasi yang dikasih dari feeds intsgaram terkait program *pre marital check-up* ini

Narasumber : Kalau dari edukasi yang saya liat dari feeds instagram sih bagus, detail kaya di jelasin rinci nya gitu loh. Malah saya baru tau namanya *pre marital check-up*

Peneliti : Iyaa kak itu nama yang dibuat oleh PERGUB DKI Jakarta, kalau di Puskesmas pemeriksaan kesehatan catin.

Narasumber : Mungkin biar lebih mudah orang inget kali yaa, soalnya saya baru tau kalau nama aslinya tuh pre marital check-up. Soalnya yang gue liat di instagram juga gak nyebutin sih kalau ini tuh *pre marital check-up* cuma tahap pra nikah persiapannya ngapain aja. Untuk sosialisasinya udah bagus, detail juga jadi kita ngerti dan tidak bingung nanti pas mau nikah tuh harus ngapain aja biar ada persiapan. Nah buat pemeriksaan kesehatannya juga detail di jelasinnya nanti pas pemeriksaan tuh kita ngapain aja

Peneliti : Emang dijelasinya dalam vidionya seperti apa tuh kalau boleh tau

Narasumber : Yang saya inget tuh kan kalau pemeriksaan kesehatannya tuh di Puskesmas, nah buat membangun keluarganya yang baik seperti

pendidikan mungkin kali ya nah itu di KUA. Kalau buat pemeriksaan kesehatannya yang saya inget ada bimbingan konselingnya, mungkin ini buat membangun keluarga nanti.

Peneliti : Iyaa kak ada beberapa pemeriksaan lab nya cukup banyak pemeriksaannya, itu kan kak Renal tau nya dari feeds instagram ya, kalau boleh tau, ada gak sosialisasi dari keluarga terkait program ini atau tentang kesehatan sebelum menikah

Narasumber : Kalau buat sosialisasi dari keluarga belum pernah sih, saya aja kan tau nya dari instagram, kalau keluarga saya tuh lebih ngasih nasehat sih dalam soal pergaulan.

Peneliti : menurut kak Renal , apakah program pre marital check up ini memberikan manfaat setelah edukasi dari instagram

Narasumber : Kalau buat manfaat sudah pasti , namanya ini program kesehatan pasti memberikan manfaat.

Peneliti : Manfaat seperti apa menurut kak Renal

Narasumber : Karna ini ada bimbingan konselingnya yaa jadi ini bermanfaat banget sih mungkin di tahap ini kita bisa tuh konsul-konsul ke dokternya dan ada pemeriksaan lab tuh intinya buat reproduksi nah ini bermanfaat banget tuh biar tau imun kita juga kan mungkin agar tau penyakit pasangan kita.

Peneliti : menurut kak Renal program pre marital check up ini membantu gak,terutama tuh dalam ngebantu menurunkan angka stunting.

Narasumber : Ngebantu sih menurut, kalo di liat dari tes lab nya aja kan ada beberapa pemeriksaan reproduksi nah ini ngebantu tuh lebih tepatnya mencegah stunting sebelum terjadi.

Peneliti : harapan kak Renal setelah ini terhadap pre marital check up sebelum menikah bagaimana

Narasumber : Harapannya mungkin buat seusia kita yang belum menikah banyakin cari informasi terkait program ini, karena pemeriksaan pra nikah karena banyak manfaatnya kan dari program ini. Saya kurang tau yadari pihak yang bersangkutan terkait program ini tuh sering ngadain sosialisasi ke masyarakat gak, jika memang belum sering sosialisasi untuk harapannya lebih banyak sosialisasi langsung ke masyarakatnya sih pentingnya program ini.

Lampiran 7

Transkrip Wawancara V

I. Jadwal Wawancara

1. Tanggal, Hari : 9 Januari 2023, Senin
2. Waktu Wawancara : 15.40 – 15.55
3. Lokasi Wawancara : Via Telfon

II. Identitas Wawancara

1. Nama : Siska Wulandari
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Profesi : Mahasiswa

Peneliti : halo, assalamuallaikum

Narasumber : waalaikumsallam

Peneliti : Sebelumnya saya ingin berterimakasih terlebih dahulu sudah meluangkan waktunya, sebelum memulai mungkin saya akan memperkenalkan diri lagi. Perkenalkan nama saya Desi Amalia dari Universitas Nasional jurusan Sosiologi, disini terdapat beberapa pertanyaan untuk memenuhi skripsi saya terkait dengan *pre marital check-up* atau pelayanan kesehatan sebelum menikah. Mungkin dari kakaknya bisa memperkankan diri juga sebelum masuk ke pertanyaan

Narasumber : iya perkenalkan nama saya Siska Wulandari, umur saya 21 tahun, aktivitas sehari hari saya sebagai mahasiswa di IBS. kalau boleh tau terdapat berapa pertanyaan ya

Peneliti : sekitar mungkin tujuh sampai sepuluh pertanyaan kak

Narasumber : oh oke

Peneliti : mungkin langsung masuk ke pertanyaan aja yaa kak, saya sebelumnya ingin menanyakan nih kalau kak Siska tau gaksih program *pre marital check-up*

Narasumber : Iya saya sedikit tau sih tentang check-up sebelum menikah

Peneliti : kalau boleh tau, *pre marital chec-up* yang kak Siska tuh kaya gimana ya

Narasumber : mohon maaf kalo salah nanti dikoreksi soalnya saya juga belum pernah kan melakukan test ini, ini sepengetahuan saya saja. apa ya, kalau yang saya ketahui sih program ini kan terdapat tahap-

tahapannya dalam pemeriksaan sebelum menikah seperti pengecekan labotarium, cek darah, mungkin sama cek kesuburan kali yaa yang berkaitan dengan reproduksi lah intinya. Sama ada juga kan bimbingan konselingnya yang disediakan sama pihak rumah sakitnya di dalam program ini.

Peneliti : iyaa kak bener ada bimbingan konselingnya sama ada pengecekan labotariumnya juga, kalo boleh tau juga nih kak kak Sisca tau dari mana program ini

Narasumber : kalau saya sih tau dari google awalnya, karna saya sering baca artikel berita kan yah. Biasanya kan kalo kita buka google di handpone di bawahnya kadang suka terdapat beberapa pilihan artikel beritanya , kebetulan checkup sebelum menikah ini di paling atas beritanya terkait pentingnya pemeriksaan kesehatan sebelum melangsungkan pernikahan sama sempet juga pernah baca mewajibkannya pemeriksaan ini kan yaa sebelum menikah

Peneliti : Tapi kalau dari keluarga atau orang tua kak Sisca pernah gaksih ngasih edukasi atau sosialisasi pemahaman terkait *pre marital check-up* ini

Narasumber : Pernah ngasih sosialisasi terkait program ini tapi tidak mendalam banget, yaa paling inti-inti dari programnya apa kek kalau kita mau menikah kan ada tahapan yang harus dilakukan kan nah biasanya ini sih dikasih tau persiapannya. Kaya ada beberapa serangkaian test dari dokter , untuk mengetahui kondisi calon pengantin yang akan menikah

Peneliti : kaya persiapan apa saja gitu kali yaa kak yang harus di persiapan sebelum menikah

Narasumber : iya kurang lebih seperti itu, sama paling sih hati-hati dalam pergaulan sih karna kan lingkungan bisa mempengaruhi pergaulan kita kan yaa jadi mungkin kalau orang tua lebih menasehati atau kasih sosialisasi lebih ke arah sana

Peneliti : ohh gitu yaa kak, tapi kak siska masih aktif gaksih buat cari informasi terkait program ini

Narasumber : kalau aktif sih lumayan ya, kalau ada artikel berita yang tertarik buat saya baca yaa saya akan baca termasuk terkait ini kalau muncul di fyp google saya ya saya baca terkait check-up sebelum menikah ini

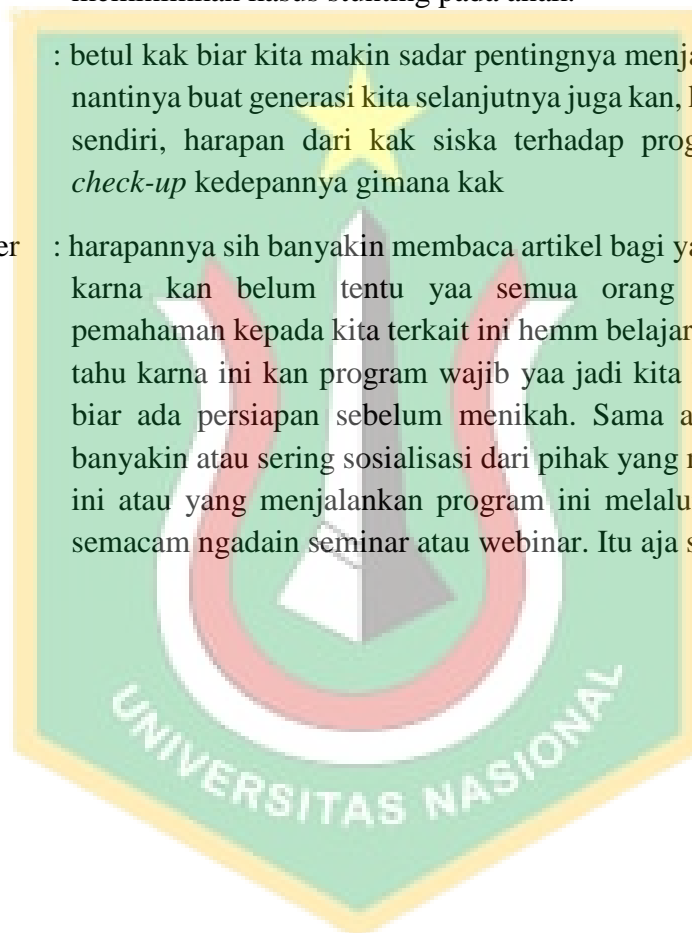
- Peneliti : kalau buat mencari informasihnya ke media sosial lainnya semacam Youtube misal, atau melihat poster atau pamflet terakit program ini pernah gaksih
- Narasumber : kalau dari Instagram ya pernah sih sempet melihatnya tapi kalau dari Youtube belum pernah sih mencarinya kecuali muncul di fyp saya ya mungkin saya akan menontonnya. Jadi saya lebih membaca apa yang saya lihat gitu atau muncul di fyp media sosial saya
- Peneliti : Kalo menurut pandangan kak siska sosialisasi dari orang tua sama beberapa artikel berita terkait memberikan pemahaman terkait program pre marital ini gimana kak
- Narasumber : kalau orang tua yaa yang pertama sosialisasi yang diberikan kepada saya ini sangat bermanfaat sekali, karna penting banget kan sosialisasi dari orang tua kita langsung biar menjadi lebih paham walaupun tidak menjelaskan sepenuhnya tapi ini penting buat saya kedepannya.
- Peneliti : bener kak penting banget sosialisasi utama dari orang tua, kalau untuk informasi yang diberikan oleh artikel berita menurut kak siska bagaimana
- Narasumber : kalau dari artikel berita menurut saya sudah baik yaa dikasih edukasi persiapan untuk calon pengantin sama kaya peringatan terhadap calon pengantin. Kan dari sini kita menambah pemahaman kan terutama apalagi yang akan melangsungkan pernikahan, penting banget ini nambah pemahaman kan internet sekarang udah mudah diakses
- Peneliti : bener banget kak sekarang mah internet udah mudah di akses, kita juga seharusnya rajin mencari sih buat nambah pemahaman bener banget. Kalo menurut pandangan kak siska tuh program ini manfaat gak sih dari yang kak siska baca gitu di artikel berita sama yaa tambahan informasi juga dari orang tua
- Narasumber : iya sangat memberikan manfaat bagi pasangan yang ingin menikah, karna banyak serangkaian test dari dokter ini membantu agar setiap pasangannya bisa mengetahui apa ada penyakit atau tidak. Sama pasangan yang akan menikah , agar bisa lebih mempersiapkan diri bagi kedua belah pihak.

Peneliti : kan itu ada beberapa serangkaian test dari dokter yaa kata kak siska, menurut kak siska dari serangkaian test yang di berikan oleh dokter itu ngebanu gak dalam ngebanu menurunkan angka stunting

Narasumber : karna program ini ada serangkain test dari dokter ya, bisa mengetahui kondisi kita dan pasangan kita. Jadi membantu sih untuk membantu dalam permasalahan stunting, jadi yang akan menikah menjadi sadar untuk menjaga kesehatan untuk meminimkan kasus stunting pada anak.

Peneliti : betul kak biar kita makin sadar pentingnya menjaga kesehatan kan nantinya buat generasi kita selanjutnya juga kan, kalo dari kak siska sendiri, harapan dari kak siska terhadap program *pre marital check-up* kedepannya gimana kak

Narasumber : harapannya sih banyakin membaca artikel bagi yang mau menikah, karna kan belum tentu yaa semua orang tua memberikan pemahaman kepada kita terkait ini hemm belajar indepent mencari tahu karna ini kan program wajib yaa jadi kita harus mengetahui biar ada persiapan sebelum menikah. Sama apa yaa, mungkin banyakin atau sering sosialisasi dari pihak yang membuat program ini atau yang menjalankan program ini melalui zoom gitu kaya semacam ngadain seminar atau webinar. Itu aja sih harapan saya



Lampiran 8

Transkrip Wawancara VI

I. Jadwal Wawancara

1. Tanggal, Hari : 24 Desember, Sabtu
2. Waktu Wawancara : 09.30 – 09.40
3. Lokasi Wawancara : Tempat Tinggal Narasumber

II. Identitas Wawancara

1. Nama : Laura Febrina
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Profesi : Mahasiswa Perbanas Institut

- Peneliti : assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, mungkin sebelum memulai saya ingin memperkenalkan diri saya terlebih dahulu. Perkenalkan nama saya Desi Amalia dari Universitas Nasional, maksud tujuan saya disini untuk mewawancarai kakak untuk memenuhi skripsi saya dengan judul skripsi saya sosialisasi keluarga dalam menerikan pemahaman terkait pre marital check up untuk mencegah stunting sebelum menikah di Jakarta Timur. Mungkin kakak juga bisa memperkenalkan dirinya juga emm silahkan seperti apa aktivitas sehari-harinya kaya ngapain aja
- Narasumber : perkenalkan nama saya Laura Febrina dari kampus Perbanas Institut jurusan akutansi paling buat keseharian. saya sih karena saya magang, jadi sehari hari saya magang dan paling sama kuliah
- Peneliti : saya langsung masuk ke pertanyaan ya kak, saya sebelumnya ingin bertanya ke kak Laura. Kalau kak Laura sendiri tau gak ya program pre marital check up sebelum menikah, jika mengetahui boleh jelaskan sedikit apa yang kak Laura ketahui
- Narasumber : kalau untuk program pre marital sih aku tau sih, jadi tuh kaya program ini tuh emang buat tindakan pencegahan yang wajib dilakukan buat mencegah terjadi nya permasalahan kesehatan pada diri kita sendiri, buat pasangan kita nanti sama buat keturunan ke depannya, jadi emang setau aku sih emang program ini tuh wajib dilakukan buat orang yang pengen nikah karena program ini diperluin banget buat ngedeteksi kalau misal kita atau pasangan kita punya penyakit menular atau ada penyakit yang menurun kan dapat mempengaruhi kesuburan pasangan maupun kesehatan janinnya nanti itu sih
- Peneliti : kalau buat program *pre marital* ini, kak Laura taunya bagaimana

- Narasumber : aku tau program ini dari mama untuk buat program ini, karena mama aku kan seperti orang Dasawisma gitu yang suka ngasih informasi nah salah satunya tuh tentang program ini program *pre marital check up*. Jadi mungkin memang mama aku berniat baik untuk aku kedepannya walaupun belum ada rencana menikah dalam waktu dekat, tapi itu buat aku mempunyai pengetahuan tentang program ini.
- Peneliti : lalu bagaimana pendapat kak Laura setelah mendapatkan sosialisasi ini
- Narasumber : Iya pendapat saya terkait hal tersebut baik sih karena saya jadi lebih tau tentang program ini dan akan terus saya pelajari jika saya ingin menikah nanti nya jadi saya sudah punya pengetahuan tentang program ini, saya juga bakal terus pelajari walaupun memang saya ya nikahnya belum tau atau dalam waktu dekat ini
- Peneliti : Untuk mencari informasi lainnya tentang program ini, kak Laura aktif gak buat mencarinya kaya di internet atau sumber lainnya tentang pre marital check up ini sebelum menikah
- Narasumber : Ya mungkin setelah dapat sosialisasi dari mama aku sih, aku langsung mencari tau tentang program ini di internet itu kan kalo di Internet kita lebih mudah dan banyak sekali tuh informasi mengenai program ini jadi yaa aku juga mencari tau program ini di internet
- Peneliti : Setelah mendapatkan sosialisasi dan juga mencari di internet, apakah program pre marital check up ini memberikan manfaat
- Narasumber : Iya bisa dibilang sangat memberikan manfaat sih karena kan emg penting ya seperti cek-cek hal yang gitu untuk persiapan nikah karena kan kita gatau yaa calon kita ada penyakit turunan atau yang lain nya, jadi menurut saya sangat bermanfaat untuk berkeluarga nantinya dalam waktu yang sangat lama
- Peneliti : Dengannya manfaat yang diberikan oleh program pre marital ini, apakah ini sangat membantu menurut pandangan kak Laura
- Narasumber : Iya sangat membantu sekali karena dengan adanya ini kita nantinya akan mengenal riwayat kesehatan diri sendiri maupun pasangan, sehingga nantinya tidak ada penyesalan di kemudian hari, khususnya bagi riwayat keturunan yang dihasilkan. Kemudian juga dapat menurunkan keterjadian stunting nya

Peneliti : mungkin ini pertanyaan terakhir, harapan dari kak Laura terhadap program pre marital check up ini bagaimana

Narasumber : Semoga program ini lebih banyak disosialisasikan lagi kepada masyarakat yang akan menikah ataupun anak remaja karena ini sangat berpengaruh untuk kedepannya dan tidak membuat calon menyesal dikemudian hari



Lampiran 9
Transkrip Wawancara VII

- I. Jadwal Wawancara
1. Tanggal, Hari : 3 Januari 2023,
 2. Waktu Wawancara : 18.30 – 18.40
- II. Identitas Wawancara
1. Nama : Agus Purnomo
 2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
 3. Profesi : Karyawan Swasta
-

- Peneliti : perkenalkan nama saya Desi Amalia dari Universitas Nasional jurusan Sosiologi. Tujuan saya disini adalah untuk mewawancarai kakak untuk memenuhi tugas akhir skripsi saya terkait *pre marital check-up* sebelum menikah, mungkin terdapat beberapa pertanyaan yang akan saya tanyakan emmm tidak jauh dari tema skripsi saya, mungkin dari kakak di persilahkan untuk memperkenalkan diri
- Narasumber : perkenalkan nama saya Agus Purnomo, umur saya 25 tahun dan pada saat ini saya bekerja sebagai karyawan Swasta
- Peneliti : izinkan saya untuk memberikan beberapa pertanyaan, baik saya ingin menanyakan terlebih dahulu ke kak Agus. Apakah kak Agus mengetahui program *pre marital check-up*?
- Narasumber : iya saya tau pra nikah ini
- Peneliti : apa yang kak Agus ketahui terkait program ini
- Narasumber : yang saya ketahui sih dari pra nikah ini pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh pihak rumah sakit, ada beberapa prosedur seperti ada pemeriksaan lab, vaksin , beberapa pemeriksaan lainnya.
- Peneliti : kalau boleh tau kak Agus tau dari mana program ini
- Narasumber : saya tau juga karena teman saya aja sih, dia jurusan Kesehatan Masyarakat di UHAMKA kalo ada waktu kosong libur saya terkadang menemani untuk mengerjakan tugasnya, ngebantu bantu tugasnya ngerjain bareng sekalian belajar tambah pengetahuan
- Peneliti : Tetapi, apakah kak aktif setelah bantuin tugas temannya buat mencari informasi terkait program ini kaya cari di media sosial atau mencari informasi di plattform lain

- Narasumber : paling pas waktu bantuin tugas temen saya sih tuh yaa lumayan yaa buat sekalian belajar belajar nambah pengetahuan kaya mencari di internet ataupun cari di jurnal gitu sih
- Peneliti : kalau buat sekarang atau belum lama ini pernah membaca ulang gak kak terkait program ini
- Narasumber : kalau buat belakangan ini tidak ya
- Peneliti : kak Agus kan membantu tugas temannya ya dan sempat membaca di internet dan jurnal. Dari penjelasan informasi yang diberikan oleh internet atau jurnal bagaimana kak, apakah jelas memberikan informasinya
- Narasumber : menurut saya udah sangat baik yaa dari internet menjelaskannya karena kan di internet banyak sekali jika kita ingin mencari tahu terkait program ini, sama di jurnal juga lumayan cukup jelas karena menurut saya kan jurnal juga ada referensi tambahannya lagi
- Peneliti : dari keluarga atau orang tua kak Agus apakah pernah memebrikan sosialisasi pemahaman terkait program ini
- Narasumber : Kalau orang tua saya sepertinya masih tabu sama hal seperti ini, karena mungkin anak-anaknya belum pada menikah. Jadi paling orang tua saya lebih ngasih batasan dalam bermain di luar sih seperti ada batasan pulang malem , kurang lebih seperti itu.
- Peneliti : mungkin lebih ke masalah pergaulan ya kak, dari internet atau jurnal yang pernah kak Agus baca sebelumnya dari penjelasan yang dikasih terkait program ini , apakah memberikan manfaat
- Narasumber : program ini banyak banget manfaatnya, seperti kita bisa mengetahui segala macam penyakit kita. Kan dari pihak rumah sakit nanti mengeluarkan sertifikat layak nikah ya, ini yang menjadi kita yakin buat melakukan pernikahan tanpa adanya rasa khawatir terhadap pasangan kita atau diri kita dan lebih ada persiapan.
- Peneliti : iyaa bener banget kak sertifikat layak nikah emang di butuhkan buat ngasih tau kita nih bebas dari penyakit. Tadi kan kak Agus mengatakan adanya program ini menjadi persiapan juga buat nikah dan menurut kak Agus apakah ini juga bisa membantu dalam menurunkan angka stunting

Narasumber : program ini ada tahap pemeriksaan reproduksi jadi membantu sih buat menurunkan angka stunting karena kan pemeriksaan reproduksi sebelum menikah juga ngebantu persiapan. Jika kita yang akan mau memiliki anak , bisa di cegah sebelum menikah dengan adanya program ini

Peneliti : mungkin ini pertanyaan terakhir, harapan kak Agus terhadap program ini kedepannya bagaimana

Narasumber : harapannya sih mungkin ya kita yang akan menikah benar-benar manfaatin sebaik-baiknya program ini sih kan juga buat persiapan kita nantinya kan sampai kedepannya setelah menikah bukan hanya sebelum menikah saja



Lampiran 10

Transkrip Wawancara VIII

III. Jadwal Wawancara

- 4. Tanggal, Hari : 24 Desember, Sabtu
- 5. Waktu Wawancara : 15.10 – 15.23
- 6. Lokasi Wawancara : Tempat Tinggal Narasumber

IV. Identitas Wawancara

- 4. Nama : Febian Nauval
 - 5. Jenis Kelamin : Laki-Laki
 - 6. Profesi : Mahasiswa
-

- Peneliti : mungkin saya sebelumnya memperkenalkan diri saya terlebih dahulu ya. Perkenalkan nama saya Desi Amalia dari Universitas nasional jurusan Sosiologi mungkin disini saya ingin mewawancarai kakaknya untuk memenuhi skripsi saya yaitu dengan tema terkait dengan sosialisasi keluarga dalam memberikan pemahaman pre marital atau pelayanan kesehatan catin untuk mencegah stunting di Jakarta Timur. Mungkin kakaknya juga bisa memperkenalkan diri juga terlebih dahulu sebelum masuk ke sesi pertanyaan, silahkan mungkin perkenalkan nama sama aktivitas sehari hari sedang melakukan apa
- Narasumber : perkenalkan nama saya Febian Navual, saya dari Universitas Persada Indonesia Yai jurusan Psikologi sehari-hari kuliah, panggil aja kak Febian
- Peneliti : oke kak Febian, disini saya udah menyediakan beberapa pertanyaan yang ingin saya tanyakan terkait pelayanan kesehatan sebelum menikah. Sebelumnya itu saya ingin menanyakan apakah kak Febian mengetahui program *pre marital check-up*
- Narasumber : sedikit mengetahui , tidak terlalu mengetahui banget. saya tau *check up* pranikah kan melakukan pemeriksaan laboratorium gitu yaa buat persiapan nanti sebelum kita melaksanakan nikah buat mastiin kesehatan kedua pasangan buat ngeliat tuh semacam kaya penyakit menular misalkan. Itu aja sih yang sedikit saya pahami terkait *check up* pranikah
- Peneliti : kak febian sendiri tau informasi program pre marital ini tau dari mana yaa kak

- Narasumber : Waktu itu saya sedang melihat kanal Youtube Arief Muhammad, di salah satu videonya dan calon istrinya membagikan informasi tentang pentingnya premarital check-up.
- Peneliti : selain dari youtube, dari kak febian sendiri apakah pernah mendapatkan sosialisasi dari keluarga ataupun orang tua perihal ini
- Narasumber : Belum mungkin karna saya laki-laki kali yaa , jadi sejauh ini orang tua saya juga belum memberikan sosialisasi sih terkait pelayanan kesehatan sebelum menikah. Karna saya sendiri juga belum mau menikah
- Peneliti : oke selanjutnya menurut pendapat kak Febian bagaimana pandangan dari informasi yang diberikan dari Youtube terkait program ini
- Narasumber : Sosialisasi yang diberikan sudah sangat jelas, bagus dan juga sudah lengkap tahap-an yang harus dijalankan, dan saya sendiri jadi tersadarkan akan pentingnya tes *check-up* sebelum menikah.
- Peneliti : kan kak febian tau program ini dari youtube ya, tapi kak Febian sendiri apakah aktif untuk mencari tau program ini kak
- Narasumber : abis menonton videonya, saya langsung mencari tau dari artikel di website yang ada di internet saja.
- Peneliti : selain dari youtube sama internet, kak Febian aktif gak buat mencari di media sosial lainnya kaya instagram mungkin
- Narasumber : Kalau buat Instagram sih kaga pernah sih , soalnya Instagram saya juga kebanyakan khusus organisasi saya , jadi lebih banyak liat ke YouTube karena hampir tiap hari saya menonton YouTube sama internet mungkin
- Peneliti : menurut kak febian setelah menonton Youtube, apakah program ini memberikan manfaat terhadap catin atau yang ingin melaksanakan menikah
- Narasumber : Menurut saya sangat bermanfaat, karena disitu kita yang mungkin sebelumnya belum pernah *check up* tahunan dan ingin melihat apakah ada penyakit-penyakit lainnya jadi tahu, dan biasanya selain tes untuk diri sendiri dan calon, diadakan juga semacam bimbingan tentang pernikahan karna fokus tesnya untuk pasutri.
- Peneliti : kak Febian kan udah menyebutkan ya beberapa manfaat dari program ini, kalau menurut kak Febian dengan adanya program pre

marital ini apakah dapat membantu dalam menurunkan angka stunting.

Narasumber : Sangat membantu, karena ini fokusnya ke kesehatan calon pasutri kan, jadi kalo mereka misalnya ada penyakit dan bisa disembuhkan maka bisa juga mencegah juga terjadinya stunting. karena kan juga banyak pemeriksaan

Peneliti : mungkin pertanyaan terakhir nih kak sekaligus penutup, saya ingin menanyakan kalau harapan dari kak Febian terhadap program *pre marital* ini kedepannya seperti apa

Narasumber : Harapan saya Programnya lebih bagus lagi dan juga harus lebih dikenal masyarakat Indonesia, karena rata-rata calon pasutri tidak tahu dan ada juga yg tidak mau akan pentingnya *pre marital checkup* ini, padahal manfaatnya banyak sekali tidak hanya untuk menurunkan angka stunting, tapi masih ada banyak yang lain.



Lampiran 11

Transkrip Wawancara XI

I. Jadwal Wawancara

1. Tanggal, Hari : 20 Januari 2023,
2. Waktu Wawancara : 17.10 – 17.22
3. Lokasi Wawancara : Via Telfon

II. Identitas Wawancara

1. Nama : Samira
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Profesi : Admin

Peneliti : Hallo kak, saya perkenalkan diri saya dulu yaa sebelum memulai. Perkenalkan nama saya Desi Amalia dari Universitas Nasional Jurusan Sosiologi, sebelumnya mohon maaf banget nih yaa kak jika mengganggu waktunya, sama terimakasih sudah bersedia menjadi narasumber saya untuk skripsi saya

Narasumber : iya , mungkin saya juga perkenalkan diri saya juga kali yaa

Peneliti : silahkan

Narasumber : perkenalkan nama saya Samira, aktivitas sehari-hari saya menjadi admin di kantor

Peneliti : disini saya punya beberapa pertanyaan terkait dengan skripsi saya yang akan saya tanyakan ke kak Samira

Narasumber : iya boleh silahkan

Peneliti : okee langsung masuk ke pertanyaan aja kali yaa kak, sebelumnya saya ingin menanyakan terlebih dahulu ke kak Samira, kalau dari kak Samira sendiri tau apakah mengetahui program *pre marital check-up*

Narasumber : tau sih kalo tes medical *check up*

Peneliti : kalau boleh tau kak Samira bisa tau *pre marital check up* ini bagaimana

Narasumber : kalau saya sih awal tau nya dari orang tua saya sih kalau buat info info catin kaya gini

Peneliti : sosialisasi yang bagaimana kak yang diberikan oleh orang tua kakak terkait pemeriksaan kesehatan catin ini

- Narasumber : kalau orang tua saya pribadi sih banyak yaa ngasih sosialisasi ke anak-anaknya apalagi kan saya perempuan yah mungkin yang paling di wanti-wanti kali yaa. Awalnya sih mamah saya ngasih tau kalau ada program baru dari pemerintah kaya bagus nih nanti buat nanti persiapan buat nikah walaupun saya belum mau nikah ya mba tapi kan tetep aja dikasih wawasan sebelum menikah nanti gimana sama dunia pernikahan tuh kaya gimana
- Peneliti : selain dari sosialisasi yang diberikan oleh sama mamahnya kak Samira , apa kak Samira aktif untuk cari informasi terkait program ini atau mencari sumber lainnya kaya media sosial atau portal-portal wesbite
- Narasumber : kayanya saya pernah deh mba nonton youtubena Inez Putri, saya waktu itu nonton Youtubena kayanya sebulan dari mamah saya kasih informasi terkait ini deh terus saya iseng nyari aja
- Peneliti : kalau buat cari informasi lainnya seperti Instagram sama internet pernah gak kak
- Narasumber : sejauh ini sih saya tau dari orang tua saya dulu awalnya sama ngeliat di Youtube karna lebih enak aja berupa vidio penjelesannya sama detail gitu
- Peneliti : iyaa sih kak saya jugaa awalnya liat liat di Youtube buat referensi tambahannya sebelum yakin banget ambil tema ini, menurut kak Samira apakah program *pre marital check up* ini memberikan manfaat
- Narasumber : karena ini pelayanan kesehatan catin kan ya, pasti kan seputar tentang reproduksi atau persiapan nanti kita setelah menikah juga kan jadi penting sih program ini. Kita bisa menjadi lebih tau apa yang harus di persiapkan, apa yang perlu di perhatikan setelah kita menikah nanti, jadi nanti pas kita menikah mateng lah intinya gitu
- Peneliti : kalau menurut pandangan kak Samira dengan adanya program pre marital checkup ini apakah membantu terutama tuh dalam membantu menurunkan angka stunting, apalagi kalo dilihat lihat lumayan juga yaa stunting di Jakarta
- Narasumber : ngebantu banget , karena kan pelayanan kesehatan catin ini kan persiapan buat kita nanti akan menikah dan setelah menikah. Stunting kalo menurut pendapat saya sendiri sih kan memang seharusnya di cegah sebelum pernikahan kan yaa, jadi ngebantu nih

dari program ini, program ini kan ada tes lab nya yaa kalo gak salah yang buat perempuan nih ngebantu banget tuh yaa laki jugaa sih tapi kan perempuan yang melahirkan kan yaa jadi bisa membantu ,mungkin nanti pas tes lab nya ya mudah-mudahan sih gak ada penyakit yaa, jadi kan yang misalka kita punya penyakit mungkin di obati dulu dan nanti alangkah baiknya jika mau punya cepat atau mau tunda enak nya gimana jadi ngebantu banget nih buat tepatnya pencegahan kali yaa sebelum terjadi stunting

Peneliti : bagus banget penjelasannya kak, bener banget ini ngebantu dalam pencegahan sebelum terjadinya stunting sih

Narasumber : iyaa keren sih programnya

Peneliti : okee kak pertanyaan terakhir , harapan dari kak Samira terhadap program pre marital check-up untuk kedepannya bagaimana?

Narasumber : harapannya hemm media sosial instagram kali yaa banyakin konten kreator edukasi pentingnya program ini apalagi ini kan juga bisa membantu untuk menurunkan angka stunting kan. Karna saya pribadi jarang sih kaya konten kreator yang publik kenal luas edukasi terkait ini atau mungkin dari saya nya aja yang belum tau. Kalau buat portal wesbite mah kan udah banyak, jangan di tanya kalo google sekali ketik juga banyak munculnya. Sama tadi Desi memberikan pertanyaan aktif mencari progtram ini atau tidak, itu juga penting buat cari tau terkait ini, kan bagus ya buat persiapan itu aja sih

Peneliti : betul kak memang harus aktif cari informasi sebelum menikah apalagi terkait kesehatan tuh

Narasumber : betul karna kesehatan nomer satu

Lampiran 12

Transkrip Wawancara X

I. Jadwal Wawancara

7. Tanggal, Hari : 22 Desember 2022 ,
8. Waktu Wawancara : 19.20 – 19.34
9. Lokasi Wawancara : Tempat Tinggal Narasumber

II. Identitas Wawancara

7. Nama : Nanda Dwi Khalifah
8. Jenis Kelamin : Perempuan
9. Profesi : Mahasiswa Tamajagakarsa

- Peneliti : sebelumnya saya ingin memperkalkan diri saya kembali sebelum masuk ke pertanyaan, perkenalkan nama saya Desi Amalia dari Universitas Nasional jurusan Sosiologi. Maksud dan tujuan saya disini ingin melakukan wawancara untuk memenuhi tugas skripsi saya terkait dengan pre marital check up sebelum menikah. Sebelum masuk ke pertanyaan yang ingin saya tanyakan, mungkin kakak bisa memperkanlaln dirinya
- Narasumber : perkenalkan nama saya Nanda Dwi Khalifah, saya sedang berkuliah di Universitas Tamajagakarsa
- Peneliti : sebelumnya saya ingin menanyakan ke kak Nanda, apakah kak Nanda mengetahui program pre marital check up sebelum menikah
- Narasumber : iya saya tau mengenai program kesehatan premarital check up
- Peneliti : bagaimana kak Nanda mengetahui program ini
- Narasumber : saya mengetahui semenjak pada saat itu pernah menemani sepupu saya ke puskesmas untuk check up sebelum menikah, dari situ saya tau ada program seperti itu
- Peneliti : kalau boleh tau sepupu kak Nanda tinggalnya dimana
- Narasumber : sepupu saya tinggal Pancoran Jakarta Selatan
- Peneliti : apa saja yang dilakukan oleh kak Nanda dan sepupunya terkait program ini dan setelah itu apakah kak nanda aktif mencari informasi terkait program *pre marital check up*
- Narasumber : waktu itu saya menemani sepupu saya meminta surat pengantar dari Rt/Rw, nah dari Rt sepupu saya ada arahan untuk melakukan cek

kesehatan dipuskesmas, setelah itu saya juga mencari di internet, untuk tau tahapan-tahapannya untuk cek catin di Puskesmas

Peneliti : apa kak Nanda menemani masuk dengan sepupu kak Nanda pada saat pemeriksaan

Narasumber : untuk menemani pemeriksaan saya tidak ikut, saya hanya menemani untuk mengurus berkas yang dibutuhkan. Tetapi saya menjadi tau terkait program ini, setelah sepupu saya menikah

Peneliti : Berarti kak Nanda lebih banyak tau dari internet juga ya

Narasumber : kurang lebih seperti itu

Peneliti : bagaimana menurut kak Nanda terkait informasi yang diberikan Internet

Narasumber : menurut saya sosialisasi yang diberikan itu sudah baik karena uda banyak artikel-artikel di internet yang membahas tentang pelayanan kesehatan catin itu

Peneliti : kalau keluarga kak Nanda apakah memberikan informasi atau sosialisasi terkait program ini

Narasumber : Kalo dari orang tua saya tidak memberikan sosialisasi mengenai program ini, orang tua saya lebih memberikan nasihat seperti untuk tidak melakukan seks *before marriage*, dan untuk menjaga pola makan untuk kesehatan tubuh saya

Peneliti : apakah kak Nanda aktif untuk mencari tau program ini

Narasumber : Waktu sepupu saya sedang menyiapkan persyaratan untuk pernikahannya, saya cari tau di internet tentang program tersebut karena kan sepupu saya disuruh untuk melakukan *check up* di Puskesmas, jadi kalo untuk dibilang aktif tidak terlalu ya mba

Peneliti : selain di Internet, pernah sesekali mungkin pada saat itu melihat dari media sosial lainnya

Narasumber : tidak sih mba, saya tidak pernah mencari tahu sosial media, saya lebih mencari informasinya itu di artikel

Peneliti : menurut kak Nanda, apakah program ini memberikan manfaat

Narasumber : Menurut saya iya, karena dengan adanya program tersebut orang-orang yang mau menikah bisa tau tentang kesehatan dalamnya,

karena program ini ada konselingnya, kita dapat edukasi untuk persiapan mau menikah

Peneliti : edukasi seperti apa kak yang diberikan

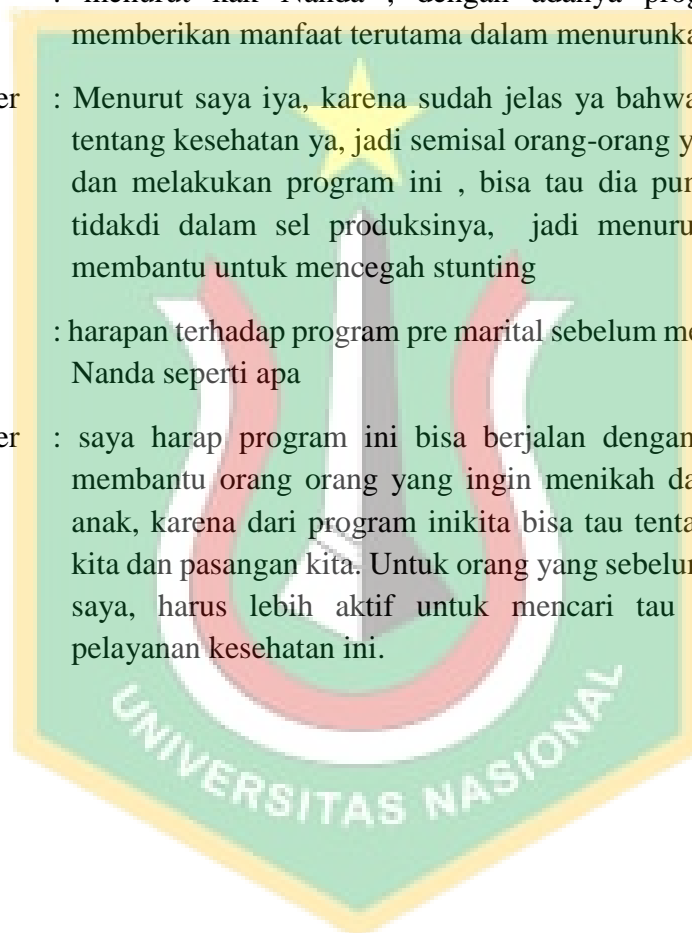
Narasumber : untuk konselingnya si waktu itu saya tidak begitu tau banget isinya, karena waktu itu sepupu saya diberikan bimbingannya berupa vidio karena saat itu sedang marak-marakny covid pas lagi pkkm

Peneliti : menurut kak Nanda , dengan adanya program ini apakah memberikan manfaat terutama dalam menurunkan angka stunting

Narasumber : Menurut saya iya, karena sudah jelas ya bahwa program ini kan tentang kesehatan ya, jadi semisal orang-orang yang mau menikah dan melakukan program ini , bisa tau dia punya penyakit atau tidakdi dalam sel produksinya, jadi menurut saya bisa buat membantu untuk mencegah stunting

Peneliti : harapan terhadap program pre marital sebelum menikah ini dari kak Nanda seperti apa

Narasumber : saya harap program ini bisa berjalan dengan lancar dan bisa membantu orang orang yang ingin menikah dan ingin memiliki anak, karena dari program inikita bisa tau tentang kesehatan diri kita dan pasangan kita. Untuk orang yang sebelum menikah seperti saya, harus lebih aktif untuk mencari tau tentang program pelayanan kesehatan ini.



Lampiran 13

Dokumentasi Proses Penelitian



Wawancara dengan Bidan
Anisa dan Windy
Penanggungjawab *Pre
Marital Check Up*
Puskesmas Kecamatan

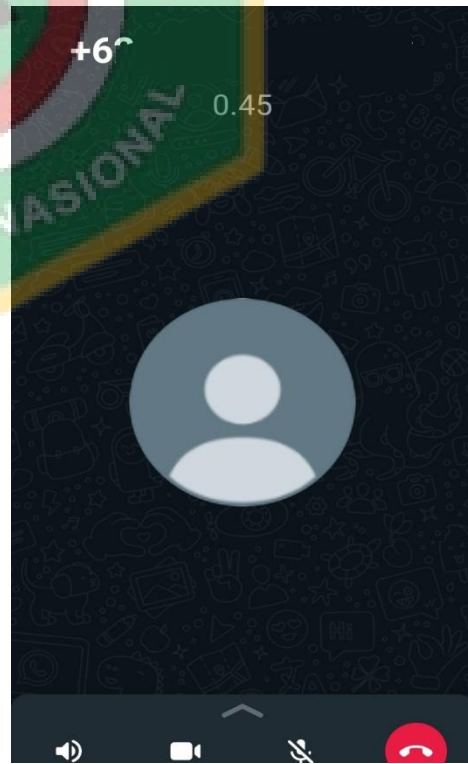
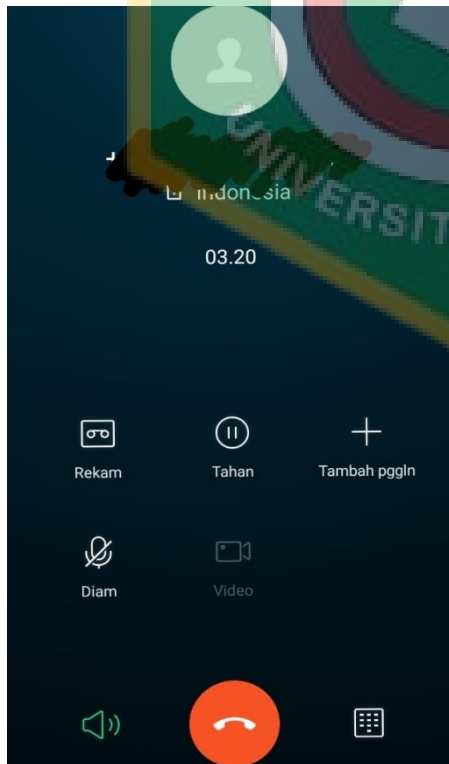
Wawancara dengan Bidan
Mursidah Penanggungjawab
Pre Marital Check Up
Puskesmas Kecamatan
Kramatjati

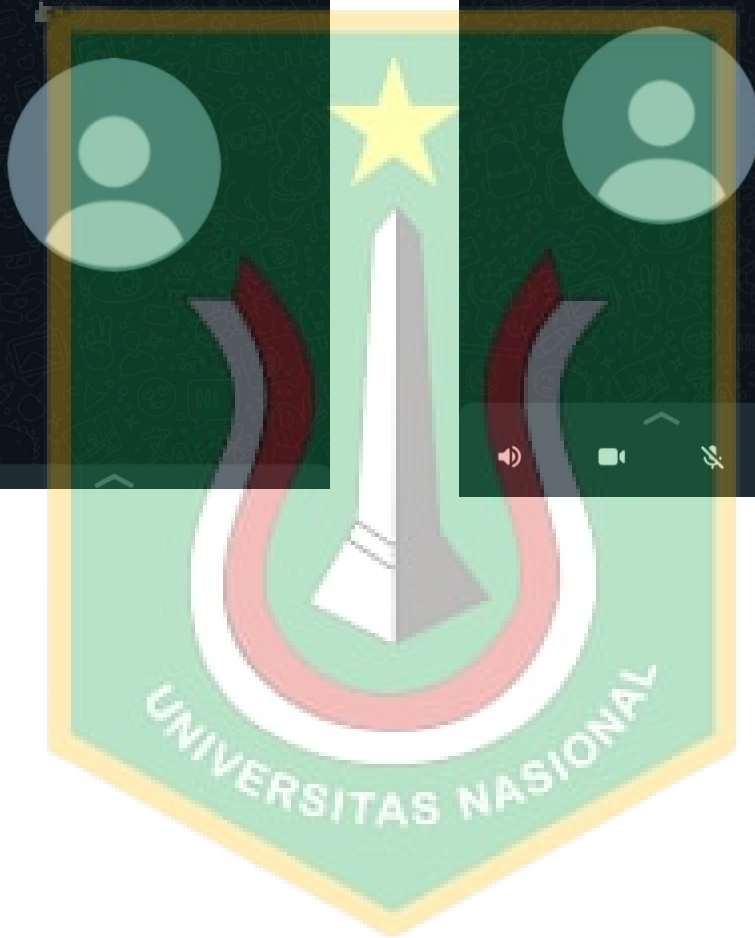
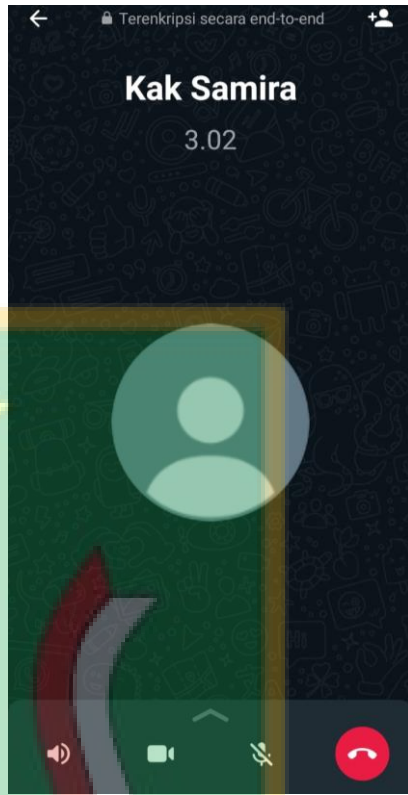
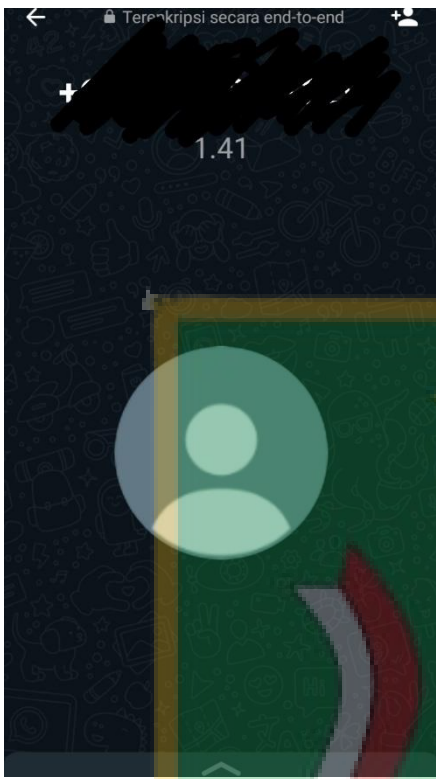
Wawancara langsung dengan
masyarakat





Wawancara Via Telfon





Lampiran 14

Surat Permohonan Penelitian dan Informasi Data



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS KESEHATAN
SUKU DINAS KESEHATAN
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR
Jl. Matraman Raya No. 218. Telp. 021-8192202 Fax. 021-8506319
J A K A R T A

Kode Pos : 13210

Nomor : 5861/195-02-02
Sifat : Biasa
Lampiran :
Perihal : Izin Pengambilan Data

20 November 2022

Yth. Kepada
Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Nasional
di
Tempat

Menindaklanjuti surat tanggal 8 November 2022 Nomor : 851/WD/XI/2022
Perihal : Permohonan Penelitian dan Informasi Data bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nasional untuk penyusunan skripsi dengan judul "Sosiologi Keluarga Dalam Memberikan Pemahaman Pre-Marital Check Up Sebelum Menikah" yang dilaksanakan di Wilayah Jakarta Timur. Maka dengan ini kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pada prinsipnya kami mengizinkan atas permohonan Praktik Kesehatan Masyarakat yang akan dilaksanakan di wilayah Jakarta Timur tanggal 28 November s.d 30 Desember 2022 dengan mengikuti semua aturan yang berlaku pada Puskesmas tersebut.
2. Apabila dalam pelaksanaan kegiatan terjadi mal praktik yang diakibatkan dari tindakan yang tidak sesuai dengan SOP (Standart Operasional Prosedur) oleh mahasiswa / institusi dan terjadi penuntutan dari pihak pasien / yang dirugikan, maka hal itu merupakan tanggung jawab mahasiswa dan institusi.
3. Lahan yang kami berikan untuk melaksanakan kegiatan tersebut adalah Puskesmas Kecamatan Kramat Jati dan Jatinegara dan menghubungi koordinator Diklit dengan **Melampirkan Proposal** Kegiatan
4. Melaporkan kembali hasil pelaksanaan kegiatan tersebut kepada Suku Dinas Kesehatan Kota Administrasi Jakarta Timur melalui link <https://bit.ly/LaporanPengambilanDataTahun2022>
5. Mahasiswa yang melakukan praktek lapangan, pengambilan data dan penelitian di Puskesmas, diwajibkan membayar Retribusi sesuai dengan Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 143 tahun 2018 tanggal 14 Desember 2018 tentang Tarif Pelayanan Pusat Kesehatan Masyarakat.
6. Nama Mahasiswa : Desi Amalia
Nomor Pokok : 193503516070

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Plt. Kepala Suku Dinas Kesehatan
Kota Administrasi Jakarta Timur



Tembusan Yth :

1. Kepala Puskesmas Kecamatan Kramat Jati
2. Kepala Puskesmas Kecamatan Jatinegara

Lampiran 15

Lembar Konsultasi Bimbingan

Tanggal	Materi Konsultasi	Status
27 January, 2023	pedoman wawancara puskesmas	Sudah Ditanggapi
27 January, 2023	hasil analisis puskesmas	Sudah Ditanggapi
27 January, 2023	hasil analisis masyarakat kecamatan jatinegara dan kecamatan kramatjati	Sudah Ditanggapi
31 January, 2023	pedoman wawancara masyarakat	Sudah Ditanggapi
31 January, 2023	hasil bab 4 gambaran umum puskesmas sesuai keputusan menteri	Sudah Ditanggapi
31 January, 2023	analisis bab 4 peran pemerintah	Sudah Ditanggapi
31 January, 2023	bab 4 dan bab 5	Sudah Ditanggapi
31 January, 2023	pengecekan kembali bab 1-5 sebelum di turnitin	Sudah Ditanggapi

Lampira 16

Surat Ketersediaan Bimbingan



UNIVERSITAS NASIONAL FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

S1- Ilmu Politik, S1- Hubungan Internasional, S1- Ilmu Administrasi Negara,
S1- Sosiologi, dan S1- Ilmu Komunikasi

Jl. Sawo Mania No. 61 Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta 12520 Telp. (021) 78833307, 7806700 (Hunting) Fax. 7802718, 7802719
P.O. Box 4741 Jakarta 12047 Homepage : <http://www.unas.ac.id> E-mail : febunas49@gmail.com

PENUGASAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor : 222/D/X/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Nasional dengan ini menugaskan kepada :

Nama Dosen : **Dr. Jeanne Noveline Tedja, S.IP., M.Kesos**

Sebagai Pembimbing skripsi Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023 bagi mahasiswa berikut :

Nama Mahasiswa : Desi Amalia
Nomor Pokok : 193503516070
Program Studi : Sosiologi
Bidang Konsentrasi :

Adapun tugas pokok pembimbing Skripsi adalah :

- o Mengarahkan mahasiswa bimbingannya menyusun proposal penelitian
- o Mendampingi mahasiswa bimbingan dalam seminar proposal penelitian
- o Mengarahkan/membimbing mahasiswa dalam penelitian dan penulisan skripsi

Tugas dan wewenang ini berlaku paling lama untuk jangka waktu 2 (dua) semester, sejak tanggal penugasan ini ditanda tangani.

Jakarta, Rabu, 5 Oktober 2022

Dekan,



Dr. Erna Ermawati Chotim, M.Si

N.I.P. : 0109150857

Tembusan :

1. Wakil Dekan FISIP;
2. Ka. Program Studi;
3. Arsip;

Lampiran 17
Bebas Plagiarisme

Sosialisasi Keluarga Mengenai Pre Marital Check Up Sebelum Menikah (Studi Kasus Kecamatan Kramatjati dan Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur)

ORIGINALITY REPORT			
15%	%	%	15%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	Submitted to Sriwijaya University Student Paper		5%
2	Submitted to Universitas Nasional Student Paper		3%
3	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper		2%
4	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper		1%
5	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper		1%
6	Submitted to Universitas Jember Student Paper		1%
7	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper		<1%

8	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1 %
9	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
10	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
11	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
12	Submitted to IAKN Ambon Student Paper	<1 %
13	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1 %
14	Submitted to Napier University Student Paper	<1 %
15	Submitted to Soongsil University Student Paper	<1 %
16	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1 %
17	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
18	Submitted to Universitas Ibn Khaldun	

	Student Paper	<1 %
19	Submitted to Academic Library Consortium Student Paper	<1 %
20	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
21	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
22	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1 %
23	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	<1 %
24	Submitted to Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Student Paper	<1 %
25	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	<1 %
26	Submitted to University of Sussex Student Paper	<1 %
27	Submitted to Universitas Maritim Raja Ali Haji Student Paper	<1 %

28 Submitted to Universitas Negeri Makassar <1 %
Student Paper

29 Submitted to Universitas Islam Indonesia <1 %
Student Paper

Exclude quotes Off Exclude matches Off
Exclude bibliography Off



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Desi Amalia lahir di Jakarta pada 03 Desember tahun 2000 merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara, yang lahir dari pasangan Bapak Muhammad Ali Imran dan Ibu Nuri.

Memiliki kakak perempuan bernama Achyani dan kakak laki-laki bernama Syaiful Bachri.

Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jalan F Gang C Rt 016 Rw 004 No 48, Kebon Baru, Jakarta Selatan. Penulis menempuh pendidikan dari bangku Taman Kanak-Kanak di TK Kuntum Teratai pada tahun 2006-2007, kemudian melakukan pendidikan Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Kebon Baru pada tahun 2007 – 2013, kemudian untuk melanjutkan Sekolah Tingkat Pertama di Sekolah Swasta Muhammadiyah 36 Tebet Timur pada tahun 2013-2016, setelah itu melanjutkan Sekolah Menengah Atas di Sekolah Swasta Muhammadiyah 05 Tebet Timur pada tahun 2016-2019, dan saat ini penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Nasional.

Penulis juga aktif dalam mengikuti kegiatan yang di adakan oleh Himpunan Mahasiswa Sosiologi (HIMASOS) Universitas Nasional dua kali menjabat pada periode 2020/2021 sebagai anggota dari Divisi Olahraga dan Seni , kemudian pada periode 2021/2022 menjabat sebagai Ketua Divisi Olahraga dan Seni. Pada bulan April-Mei 2022 penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Inspektorat Jendral. Penulis juga

aktif dalam mengikuti acara kepanitiaan yang diadakan oleh berbagai divisi yang ada di HIMASOS dan mengikuti serangkaian kegiatan yang di adakan di luar kampus yaitu mengikuti kegiatan Pekan Kreatif Mahasiswa (PKM) yang di adakan oleh Dikti.

